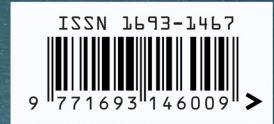




Volume 22 Nomor 156
April-Juni 2023

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

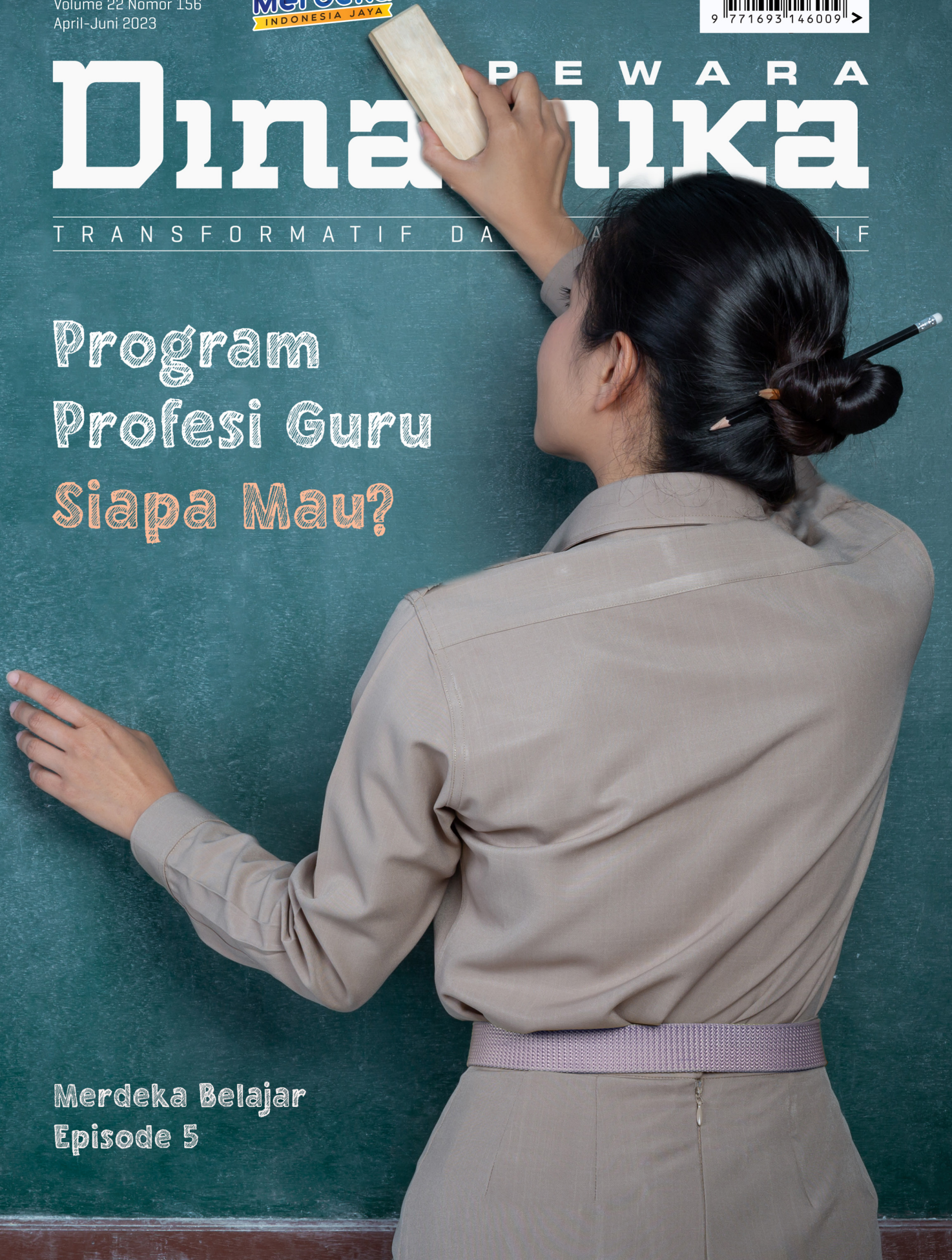


Dina PEWARA nika

TRANSFORMATIF DAN ADAPTIF

Program
Profesi Guru
Siapa Mau?

Merdeka Belajar
Episode 5





SELAMAT HARI RAYA

Idul Fitri

1444 H

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



APRIL-JUNI 2022

Pewara Dinamika edisi edisi April-Juni 2022 menyusun tema Sekolah Penggerak Visi Pendidikan Indonesia. Selain mewedar tettek-bengek Sekolah Penggerak, kami juga menyajikan berita utama yang selama tiga bulan belakangan merekam kegiatan akademik dan non akademik di UNY.

Selamat berjumpa kembali pembaca *Pewara Dinamika* yang setia. Akhir-akhir ini, dunia pendidikan cukup marak perbincangan terkait dengan Program Profesi Guru (PPG) yang diperuntukkan untuk para calon guru mendatang. Tidak sedikit dari para alumni jurusan kependidikan maupun non kependidikan yang tertarik untuk mengikuti program tersebut guna mempersiapkan lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Pendidikan Guru.

Sajian laporan utama pada *Pewara Dinamika* edisi April-

Juni 2023 ini turut membahas terkait beberapa pihak yang terlibat di dalam PPG terutama di lingkup UNY. Dikemas dengan tulisan yang menarik dan informatif serta dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca yang budiman.

Mengiringi tema utama, tim redaksi juga mewartakan beragam informasi dari bulan April hingga Juni 2023 terkait dengan prestasi-prestasi yang berhasil ditorehkan oleh civitas akademika UNY. Dari SPMI Awards sebagai Ajang Pembuktian Kerja Keras Tim Penjaminan Mutu, Fakultas Teknik UNY Jalin Kemitraan dengan Industri, Tim Dosen UNY Gandeng Wuling Motors Kembangkan Sumber Daya

Manusia, hingga Violine Intan Puspita, Peraih Medali Perak Sea Games Kamboja 2023 Diwisuda.

Tidak ketinggalan pula rubrik fiksi maupun nonfiksi terhadir di edisi April-Juni 2023. Karya berupa cerpen dengan judul Link Biru dari Pak JoT, puisi dengan judul Menjelang Halte Terakhir. Selain itu, juga terlampir tulisan faktual yaitu rubric opini dengan judul Tantangan dan Solusi dalam Pengasuhan Anak di Abad ke-21, resensi dari buku dengan judul Filosofi Teras, dan bina rohani dengan judul Penyesalan Tiada Guna. Semoga kedua tahun 2023 *Pewara Dinamika* dapat menyapa pembaca luas. Selamat membaca dan salam sehat. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sumaryanto
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(WR Bidang RKSU)

Edi Purwanta
(WR Bidang USD)
Lantip Diat Prasajo
(WR Bidang PK)
Siswantoyo
(WR Bidang AK)

Endang Mulyani
(Direktur KSIU)
Wisnu Sunarto
(Direktur USH)
Sukirdjo
(Direktur PK)

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Endang Mulyani

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN REDAKSI

Sudaryono

SEKRETARIS REDAKSI

Dewi Nurhasanah

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Dyah Ayu Noor
Hanifah Luthfiana

Dedi Herdito
Khairani Faizah
Arsyad Hermawan

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto,
Taufik Fahrudin,
Heri Purwanto

REPORTER

Mareta Puspita (FIPP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Muhammad Fadli (FEB)
Pramusinta Putri D (FIKK)
Yohanes Tri Martanto (FT)
Lalita Sari (PPS)

Nur Laily Tri Wulansari (FISHIPOL)

Dwi Retno Sri Ambarwati (FBSB)
Binar Winantaka (DPM)
Dani Hendra. K. (DPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: uny.ac.id/id/pewara-dinamika



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

LAPORAN UTAMA

Permasalahan penempatan guru itu sangat rumit karena guru yang akan pensiun ternyata sudah ada yang mengantre di PPPK. » 24-28



PRASETYO NOVIRYANTO

Pada perkembangan dunia pendidikan, diperlukan guru-guru yang memulai karir mereka dengan kompetensi yang sesuai standar dan dinamika pendidikan.

Sejalan dengan visi misi menuju Indonesia emas, penting untuk mempersiapkan guru agar memiliki profesionalisme, kecerdasan kritis, kepekaan emosional, proaktif, inovatif, inklusif, dan dedikasi yang tinggi terhadap siswa. Salah satu jalur yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kemendikbudristek berkomitmen untuk mencapai keseimbangan dan memenuhi kebutuhan guru, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Program PPG

diselenggarakan bagi lulusan sarjana, sarjana terapan atau diploma IV, baik dari latar belakang pendidikan maupun non-pendidikan, dengan tujuan untuk memperoleh sertifikat pendidik.

UNY sebagai salah satu LPTK telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas dan profesional melalui PPG yang diselenggarakannya. UNY memiliki fakultas dan tenaga pengajar yang berkualitas, yang merupakan pakar dalam bidang pendidikan.

3

PENA REDAKSI

5

JENDELA

'Humanisasi' ChatGPT?

6-28

LAPORAN UTAMA

Menyemai Guru Masa Depan di Program Pendidikan Profesi Guru

Mengawal Mutu Pendidikan Profesi Guru di UNY

Perjuangan Tiada Putus: Kisah Guru di Pinggiran Desa Gunungkidul

29-43

RONA MBKM UNY

35-44

BERITA

Manfaat *Matching Fund* Kedaireka bagi Industri

•
Viole Intan Puspita, Peraih Medali Perak Sea Games Kamboja 2023 Diwisuda

44-47

SOSOK

Sosok Putera Puteri Keistimewaan



48-49

OPINI

Tantangan dan Solusi dalam Pengasuhan Anak di Abad ke-21

50

RESENSI

Semua Orang Bisa Berbahagia



51

KRONIK RELIGI

Penyesalan Tiada Guna

52-53

CERPEN

Link Biru dari Pak Jo

54

PUISI

Menjelang Halte Terakhir



ISTIMEWA

Oleh Rony K. Pratama
Mahasiswa Program Doktorat UGM

'Humanisasi' ChatGPT?

J agat akademik dibuat gejer. Bot obrolan dengan piranti kecerdasan buatan mampu menawarkan sejumlah jawaban. Aneka pertanyaan dapat dijawabnya. Soal mata kuliah, pendamping tugas pembuatan makalah, hingga poin presentasi. Dosen, mahasiswa, atau buruh korporasi yang melek teknologi kini gandrung memanfaatkannya. ChatGPT (*Chat Generative Pre-Trained Transformer*) tak hanya memberi jawaban atas pertanyaan, tetapi juga asisten untuk membantu penulisan. Bukan rahasia lagi. Tinggal ia kasih pertanyaan, jawaban yang muncul kemudian disalin-tempel menjadi tugas perkuliahan. Keberadaan ChatGPT ternyata turut menggeser peranan tulisan, penulisan, dan produksi pengetahuan sebagai kecakapan ketukangan (*craftmanship*).

Pembentukan dan perumusan ChatGPT dimulai dengan pengembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang dikenal sebagai model bahasa berbasis transformasi. Model ini dikembangkan oleh tim peneliti dari OpenAI, sebuah perusahaan riset AI yang berbasis di negeri Paman Sam. Pada tahun 2018, OpenAI merilis model bahasa pertama.

Model GPT menggunakan pendekatan pembelajaran mesin yang disebut pre-training yang modelnya memberikan akses ke jumlah besar teks dari berbagai sumber untuk mempelajari struktur dan pola bahasa.

Setelah tahap pre-training, model GPT menjalani tahap fine-tuning, yakni model disesuaikan dengan tugas khusus yang hendak dipecahkan seperti penerjemahan, klasifikasi teks, atau generasi teks. Pada tahun 2020, OpenAI merilis versi terbaru dari model GPT yang dikenal sebagai GPT-3. Model ini menjadi terkenal karena kemampuannya dalam menghasilkan teks yang begitu koheren dan alami. GPT-3 memiliki 175 miliar parameter sehingga menjadikannya salah satu model bahasa terbesar dan paling canggih dalam sejarah.

Proses pembentukan dan perumusan ChatGPT melibatkan penggunaan teknik pembelajaran mesin yang kompleks dan pemrosesan data yang besar. Model ini terus diperbarui dan ditingkatkan oleh tim peneliti OpenAI dan komunitas AI secara luas untuk meningkatkan kualitas dan fungsionalitasnya. Sejak kemunculannya, ChatGPT telah

membawa dampak besar dalam berbagai bidang, seperti layanan pelanggan, penulisan otomatis, dan asisten virtual. Perkembangan Chat GPT terus berlanjut dengan peningkatan performa dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi manusia yang makin kompleks.

Menggeser Peran?

Meskipun ChatGPT dapat membantu manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, tetapi tidak akan sepenuhnya menggeser kemampuan menulis manusia. Kemampuan menulis manusia melibatkan keterampilan kreativitas, pemikiran kritis, dan empati yang tidak dapat diprogramkan ke dalam mesin. ChatGPT hanya dapat menghasilkan teks berdasarkan data dan informasi yang telah diprogramkan sebelumnya, sedangkan manusia dapat menulis dengan gaya dan sudut pandang yang unik dan orisinal. Jadi, kemampuan menulis manusia masih tetap sangat penting dalam berbagai bidang.

Meskipun demikian, ChatGPT dapat membantu manusia dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menulis. Dengan menggunakan ChatGPT, manusia dapat menghasilkan teks dengan lebih cepat sehingga waktu dan energi mereka dapat dialokasikan untuk tugas-tugas lain yang membutuhkan kemampuan manusia yang lebih kompleks dan kreatif.

Persoalan berikutnya, ChatGPT tidak dapat membuat keputusan

yang didasarkan atas etika dan moral. Problem ini karena mesin tidak memiliki nilai-nilai moral dan etika yang sama dengan manusia. ChatGPT hanya dapat beroperasi sesuai dengan instruksi yang telah diprogramkan. Kendati dianggap cerdas, sebagai mesin ia tidak dapat memahami implikasi moral dari suatu keputusan atau tindakan.

Selain problem implikatif, etika dan moralitas merupakan konsep yang secara majemuk memiliki varian serta spesifikasi masing-masing. Kompleksitas ini dipengaruhi oleh preferensi kultural seseorang atau suatu kelompok masyarakat. Sukar untuk memprogramkan mesin agar dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang beraneka rupa. Keputusan yang didasarkan etika dan moral sering kali melibatkan pertimbangan yang kompleks dan subjektif seperti keadilan, kebenaran, dan kebebasan.

Kemampuan manusia dalam memahami implikasi moral dari suatu keputusan atau tindakan masih sangat dibutuhkan dalam bidang bisnis, politik, pendidikan, dan hukum. Sekalipun ChatGPT dapat membantu manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan lebih cepat dan efisien, tetapi tidak dapat menggantikan peran manusia dalam membuat keputusan yang didasarkan atas etika dan moral. Jadi, pertanyaan berikutnya mungkinkah 'humanisasi' ChatGPT? ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Kirimkan tulisan Anda melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas UNY.



PROGRAM PROFESI GURU SIAPA MAU?

DI balik jargon *pendidikan investasi peradaban*, guru merupakan pihak di garda terdepan. Tanpa guru, pendidikan mustahil berjalan, pun peradaban tak kunjung terejawantah. Guru menjembatani keberlanjutan antargenerasi karena ia memfasilitasi bukan hanya keilmuan, melainkan juga kearifan pembentuk karakter bangsa. Guru memastikan kualitas bibit, bobot, dan bebet generasi mendatang terjaga kualitasnya. Pendek kata, guru adalah sokoguru untuk mewujudkan cita-cita *pendidikan investasi peradaban*.

Setiap tahun profesi guru makin digandrungi. Selama sekolah masih eksis, profesi guru tetap dibutuhkan. Setidaknya, selama satu setengah dasawarsa belakangan, kesejahteraan guru makin diperhatikan setelah kebijakan sertifikasi guru diteken. Di samping masalah kesejahteraan, profesionalitas guru makin dilejitkan. Antara lain melalui Program Profesi Guru (PPG). Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) ini bermisi meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Program ini terbuka untuk guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik dan hendak meningkatkan kualifikasi akademik mereka. PPG terdiri dari dua jenis program, yaitu PPG Prajabatan dan PPG Pembelajaran. PPG Prajabatan ditujukan untuk lulusan S-1 dari jurusan kependidikan atau non-kependidikan yang belum berprofesi sebagai guru. Sedangkan PPG dalam Jabatan ditujukan untuk guru yang ingin meningkatkan kualifikasi akademik guru pada bidang keahlian tertentu.

Peserta PPG akan mengikuti serangkaian pelatihan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Setelah menyelesaikan program, guru mendapatkan sertifikat pendidik yang diakui oleh pemerintah dan dapat digunakan sebagai syarat untuk kenaikan pangkat atau jabatan dalam karier keguruan. Selain itu, PPG juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan kualitas pembelajaran yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar yang lebih baik pula.

Guru adalah profesi yang didorong untuk belajar sepanjang hayat. Pada PPG Prajabatan, guru akan memperoleh mata kuliah inti antara lain Filosofi Pendidikan Indonesia, Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya, Prinsip Pengajaran dan Asesmen, Proyek Kepemimpinan, dan Praktik Pengalaman Lapangan. Ada pula mata kuliah selektif di program ini: Literasi dalam Lintas Mata Pelajaran, Literasi Dasar, *Design Thinking*, *Computational Thinking*, dan lain-lain. Sementara bagi PPG dalam Jabatan, guru akan memperoleh Pendalaman Materi (Analisis Materi Ajar Berbasis Masalah, Literasi, dan *Higher Order Thinking Skills*), Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Desain Pembelajaran Inovatif), dan Praktik Pembelajaran Inovatif.

Jika menengok keluar, banyak negara di dunia yang juga memiliki program serupa dengan PPG. Di negeri Paman Sam ada Teach for America, Inggris punya Teach First, Australia memiliki Teach for Australia, Malaysia punya Program Transformasi Guru 2.0, dan Singapura ada *National Institute of Education* (NIE). Meskipun setiap negara memiliki program yang berbeda-beda, tujuannya tetap segendang dan sepenarian: meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru serta memperbaiki sistem pendidikan di negara masing-masing. Dus, Program Profesi Guru, siapa mau? RONY K. PRATAMA

Menyemai Guru Masa Depan di Program Pendidikan Profesi Guru

Melangkah bersama dalam misi Pendidikan, UNY sebagai LPTK penyelenggara PPG mengukir pendidik unggul untuk masa depan pendidikan di Indonesia



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Kesatuan sinergi tak terpisahkan antara kearifan lokal dan visi global menjadikan pendidikan sebagai nyawa perubahan, dan PPG sebagai wahana proses penyiapan serta pembentukan generasi guru masa depan. Melalui tangan-tangan terampil para pendidik yang berdedikasi, UNY menghaturkan layanan pendidikan yang menginspirasi, memberdayakan, dan melibatkan para calon guru untuk menapaki

jalan menuju eksistensi mereka sebagai penggerak peradaban. Pada perkembangan dunia pendidikan, diperlukan guru-guru yang memulai karir mereka dengan kompetensi yang sesuai standar dan dinamika pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam transformasi pendidikan melalui program Merdeka Belajar. Program ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dengan mengubah paradigma dalam

▲
KULIAH UMUM
UNTUK MAHASISWA
PPG PRAJABATAN DI
UNY TAHUN 2023

cara belajar mengajar. Transformasi paradigma ini mengakui peran guru sebagai pembelajar seumur hidup yang reflektif. Dalam rangka mencapai perubahan ini, perbaikan yang berkelanjutan pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dilakukan. Melalui upaya ini guru-guru maupun calon guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Sejalan dengan visi misi menuju Indonesia emas, penting untuk mempersiapkan guru agar memiliki

profesionalisme, kecerdasan kritis, kepekaan emosional, proaktif, inovatif, inklusif, dan dedikasi yang tinggi terhadap siswa. Salah satu jalur yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kemendikbudristek berkomitmen untuk mencapai keseimbangan dan memenuhi kebutuhan guru, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Program PPG diselenggarakan bagi lulusan sarjana, sarjana terapan atau diploma IV, baik dari latar belakang pendidikan maupun non-pendidikan, dengan tujuan untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diberi tugas dan amanah untuk melaksanakan program pendidikan guru. LPTK memiliki peran signifikan dalam menciptakan guru-guru yang profesional dan berkompoten melalui Program Pendidikan Profesi Guru. Program tersebut berfokus pada pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas guru. Dengan mengikuti PPG, calon guru akan mendapatkan bekal yang kuat dalam mengajar dan mendidik generasi muda. Melalui pendidikan dan pelatihan yang komprehensif, PPG berperan penting dalam membangun pondasi yang kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

UNY sebagai salah satu LPTK telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas dan profesional melalui PPG yang diselenggarakannya. UNY memiliki fakultas dan tenaga pengajar yang berkualitas, yang merupakan pakar dalam bidang pendidikan. Dengan pengalaman yang luas dan pengetahuan yang mendalam, mereka memberikan bimbingan dan pengawasan yang komprehensif kepada para calon guru. Selain itu, UNY juga menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, termasuk laboratorium pendidikan dan perpustakaan yang lengkap, untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian.

Selama PPG Prajabatan, calon guru didampingi dan dievaluasi oleh dosen pembimbing yang berpengalaman dan guru pamong. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar

Pendidikan Guru, guru pamong adalah guru yang ditugaskan untuk mendampingi, membimbing, dan mengevaluasi mahasiswa yang melaksanakan PLP dan PPL di sekolah mitra di bawah koordinasi dosen. Mereka memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu calon guru mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. PPG Prajabatan memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan yang perlu diperhatikan sebelum mereka memasuki dunia pengajaran secara penuh. Program PPG prajabatan merupakan langkah awal yang penting dalam membangun karir sebagai guru yang kompeten. “Di UNY terdapat izin untuk menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan jumlah bidang studi aktif sebanyak 36. Saat ini, UNY dalam proses penambahan

7 bidang studi kolaboratif yang telah disetujui,” ungkap Dr. Sukarno, M.Hum selaku Sekretaris Direktorat DPPK UNY

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kembali menunjukkan keunggulannya dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan menyediakan beragam bidang studi. Berdasarkan KepMen No 770/KPT/1/2018, ada 36 Bidang Studi pada Program Pendidikan Profesi Guru di UNY. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang berkualitas, UNY telah berhasil menjalankan 36 program studi aktif dalam PPG. Perkembangan terbaru, UNY juga telah memperluas keberagaman bidang studi dengan menambahkan 7 bidang studi kolaboratif yang telah mendapatkan persetujuan. Keberadaan bidang studi kolaboratif ini memberikan peluang kepada calon guru untuk mengembangkan kompetensi lintas disiplin ilmu dan melahirkan pendidik yang mampu memberikan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan banyaknya bidang studi yang ditawarkan, UNY semakin mengukuhkan posisinya sebagai pendidikan tinggi yang berkomitmen mencetak para guru yang berwawasan global dan memiliki pemahaman mendalam terkait bidang studi yang mereka tekuni.

GELAR PRODUK
MAHASISWA PPG
PRAJABATAN

”

Kemendikbudristek berkomitmen untuk mencapai keseimbangan dan memenuhi kebutuhan guru, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.



DEDY HERDITO



PRASETYO NOVIRIYANTO

UNY sebagai LPTK yang mengadakan program sarjana pendidikan memenuhi syarat-syarat sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi dua hal berikut. Pertama, memiliki Laboratorium Pembelajaran Mikro yang lengkap. Laboratorium ini menjadi tempat di mana mahasiswa dapat melakukan eksperimen, pengamatan, dan pembelajaran praktis terkait dengan bidang pendidikan. Laboratorium dilengkapi dengan peralatan dan materi pembelajaran yang mendukung kegiatan eksperimen, pengamatan, dan pembelajaran dan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung di laboratorium. Kedua, memiliki Pusat Sumber Belajar yang terintegrasi dengan teknologi dan informasi. Pusat ini akan menyediakan akses kepada

mahasiswa untuk memperoleh bahan-bahan belajar, referensi, dan informasi terkini yang relevan dengan program studi yang ditempuh. Adanya fasilitas ini, mahasiswa dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya belajar secara efektif.

Sebagai salah satu LPTK yang menyelenggarakan Program PPG,

YUDISIUM
MAHASISWA PPG
UNY TAHUN 2023



UNY menjalin kerja sama dengan berbagai sekolah mitra sebagai tempat mahasiswa PPG untuk melakukan praktik dan observasi lapangan.

UNY telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan program tersebut. UNY menjalin kerja sama dengan berbagai sekolah mitra sebagai tempat mahasiswa PPG untuk melakukan praktik dan observasi lapangan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan pendidikan yang tidak hanya teori namun secara nyata. LPTK UNY dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa PPG. Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka sebagai calon guru dengan dukungan fasilitas yang tersedia dan memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendukung perkembangan mereka sebagai calon guru. ■

Mengawal Mutu Pendidikan Profesi Guru di UNY

Penjaminan mutu Program PPG di UNY melibatkan berbagai kegiatan dan proses yang terstruktur untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan efektivitas program ini.

Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Penjaminan mutu hadir sebagai pilar yang memberikan sentuhan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan garra yang memelihara kualitas serta standar pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu LPTK penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) diakui secara luas dalam melatih calon guru yang profesional dan berkualitas. UNY telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh para calon guru.

Dalam menjaga penjaminan mutu PPG, UNY juga melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap lulusan PPG. UNY melacak kesuksesan dan kinerja lulusan dalam praktik mengajar dan memperoleh umpan balik dari mereka serta sekolah tempat mengajar. Hal ini membantu UNY untuk terus meningkatkan program dan memastikan bahwa lulusan PPG UNY siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan. UNY juga melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengawasan, pengawas PPG di UNY secara rutin memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program, termasuk observasi terhadap pengajaran calon guru di sekolah mitra. Umpan balik yang diberikan oleh pengawas membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

UNY juga melibatkan pemangku kepentingan terkait, seperti alumni,



PRASETYO NOVIRIYANTO

YUDISIUM
MAHASISWA PPG
UNY TAHUN 2023

pihak sekolah, dan masyarakat dalam proses penjaminan mutu. Mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan ini sangat berharga dalam mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang keberhasilan program PPG dan area yang perlu diperbaiki. Salah satu langkah yang diambil oleh UNY dalam penjaminan mutu PPG

adalah melibatkan tim penjaminan mutu yang terdiri dari para ahli pendidikan dan praktisi lapangan yang berpengalaman. Dalam proses evaluasi tersebut, umpan balik dari siswa juga sangat dihargai dan menjadi pertimbangan dalam mengembangkan dan memperbaiki program. Dalam era perubahan dan perkembangan pendidikan yang cepat, penjaminan mutu menjadi landasan yang penting untuk menjaga relevansi dan kualitas program PPG di UNY sehingga menghasilkan para calon guru yang siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan beragam.

Sistem penjaminan mutu di LPTK melibatkan lembaga penjaminan mutu di setiap LPTK dengan

”

UNY melacak kesuksesan dan kinerja lulusan dalam praktik mengajar dan memperoleh umpan balik dari mereka serta sekolah tempat mengajar.



DEDY HERDITO

mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Guru (SNPG). UNY secara rutin melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PPG. Evaluasi ini melibatkan partisipasi aktif dari dosen, pengajar, serta pihak terkait lainnya. Data dan masukan yang diperoleh dari evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program. Dengan melakukan pemantauan yang berkesinambungan, UNY dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam program PPG dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dilakukan seleksi perekrutan dosen dan tenaga pendidik untuk PPG. Mereka harus memenuhi kualifikasi akademik yang tinggi dan memiliki pengalaman yang relevan dalam bidang pendidikan. Seleksi dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi pedagogis, pengetahuan yang mendalam, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk

mengajar dan membimbing mahasiswa. Mereka diundang untuk mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan lainnya yang berfokus pada peningkatan kompetensi mengajar, penggunaan teknologi pendidikan, penelitian, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, UNY menerapkan sistem evaluasi kinerja dosen dan tenaga pendidik secara periodik. Evaluasi dilakukan oleh atasan langsung, sesama dosen, mahasiswa, dan pihak eksternal. Melalui proses ini, kualitas pengajaran, komunikasi dengan mahasiswa, dan kontribusi

KULIAH UMUM
UNTUK MAHASISWA
PPG PRAJABATAN DI
UNY TAHUN 2023

akademik mereka dievaluasi secara komprehensif. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada dosen dan tenaga pendidik, serta untuk memperbaiki program PPG yang berjalan di UNY secara keseluruhan.

"Syarat-syarat untuk program PPG telah terinci dalam peraturan dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Secara khusus, untuk tenaga pendidik PPG dalam jabatan, syarat minimalnya adalah menjadi asisten ahli dengan spesifikasi yang diterapkan oleh UNY minimal sebagai lektor. Sedangkan untuk guru pamong, persyaratannya sebelumnya sangat ketat, tetapi sekarang persyaratan tersebut berbeda jauh. Sekarang, persyaratan meliputi pengalaman kerja selama 5 tahun dan memiliki sertifikat pendidik. Untuk PPG, fokus utama menjadi guru pamong adalah pada guru penggerak, tetapi bukan sebagai prasyarat utama," ungkap Sekretaris Direktorat DPPK UNY, Dr. Sukarno, M.Hum.



Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada dosen dan tenaga pendidik, serta untuk memperbaiki program PPG yang berjalan di UNY secara keseluruhan.



Hal-hal mengenai pelaksanaan PPG prajabatan tertuang dalam Perdirjen GTK Nomor 3830/B/HK.03.01/2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Mahasiswa PPG dianggap berhasil menyelesaikan program studi ketika mereka telah memenuhi syarat kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dalam deskripsi pencapaian pembelajaran lulusan Program PPG. Penjaminan mutu lulusan PPG UNY secara konsisten melibatkan industri dan mitra dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum. Hal tersebut untuk memastikan lulusan PPG UNY memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan dunia kerja khususnya pada ranah pendidikan dan mampu menghadapinya dengan profesional.

UNY menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi mitra, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi dosen dan tenaga

▲
YUDISIUM
MAHASISWA PPG
UNY TAHUN 2022

pendidik untuk mengikuti program pertukaran, menghadiri lokakarya bersama, dan berbagi pengalaman dengan praktisi pendidikan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perspektif mereka, memperluas jaringan profesional, dan mengadopsi praktik terbaik dalam pengajaran dan pembimbingan.

Guru merupakan simbol penting dalam pendidikan. Ketika guru berperan dengan baik, maka pendidikan dapat berjalan secara kondusif, mampu menanamkan

”

Ketika guru berperan dengan baik, maka pendidikan dapat berjalan secara kondusif, mampu menanamkan kreativitas, inovasi, dan karakter, serta hal-hal lainnya yang penting.

kreativitas, inovasi, dan karakter, serta hal-hal lainnya yang penting. Belajar dari pengalaman Jepang melalui para guru, pendidikan menjadi prioritas utama untuk membangkitkan kembali peradaban. Dengan guru-guru yang secara aktif terlibat dalam membangun dan melalui pengabdian dalam proses pendidikan, Jepang dapat berhasil pulih dan bangkit dalam waktu lebih cepat. Tenaga pendidik di UNY dengan pengalaman dan keahlian yang mendalam, mereka menjalankan peran sebagai garda terdepan dalam menjamin kualitas pembelajaran. Keberagaman pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh tenaga pendidik menjadi kayu bakar yang menerangi jalan menuju kesuksesan bagi para calon guru masa depan lewat PPG yang diselenggarakan. UNY melibatkan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap penyelenggaraan program PPG. Hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. ■

Cerita Calon Guru Ikut Program Profesi Guru

Kebijakan Program Profesi Guru menjadi angin sejuk bagi dunia kependidikan. Program ini sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru menjadi tenaga profesional. Sampai saat ini Program PPG sudah mulai memasuki gelombang ketiga. Antusiasme calon guru dari berbagai daerah masih tinggi di setiap pengumuman pembukaan pendaftarannya.



Oleh DYAH AYU NOOR AFIFAH

Mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pemerintah menciptakan kebijakan Program Profesi Guru dalam rangka memfasilitasi para guru untuk mendapatkan sertifikasi. Tujuan dari adanya pelaksanaan pemberian sertifikasi yaitu untuk memberikan pengakuan kepada para guru sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang ada. Hal inilah yang membuat para calon guru berbondong untuk mendaftar.

Antusiasme yang tinggi dari para

calon guru membuat kuota peserta pada setiap tahunnya makin bertambah. Pada tahun ini saja pemerintah menyediakan kuota sebanyak 59.019 untuk Program PPG Prajabatan dan Program PPG

MAHASISWA PPG
UNY MELATIH
WARGA KWAYUHAN
MEMBUAT PISCOK
LUMER



Tujuan dari adanya pelaksanaan pemberian sertifikasi yaitu untuk memberikan pengakuan kepada para guru sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang ada.

Kemenag 6.300. Untuk PPG Dalam Jabatan tahun ini difokuskan pada kategori B.

Calon guru dari berbagai daerah mendaftar untuk Program PPG. Banyaknya jumlah pendaftar membuat banyak guru yang harus mengikuti seleksi di gelombang selanjutnya karena gagal. Salah satunya Primarita guru dari SDN 1 Karangduwet 1 yang akhirnya berhasil diterima setelah beberapa kali gagal pada tahapan *pre-test*.

“Kemarin lewat beberapa proses seperti *pre-test*, tapi beberapa kali gagal. Alhamdulillah sekarang sudah di tahap file-nya,” ungkap Primarita salah seorang peserta PPG Dalam Jabatan UNY.



DEDY HERDITO

Pre-test seleksi PPG sebenarnya sudah sempat dilakukan pada tahun 2019, tapi tidak jadi dilanjutkan karena terhalang pandemi.

“Karena saya ikutnya Kemenag ya. Lulus pre-test sudah dari 2019. Karena corona jadi ditiadakan. Terus 2021 diambil dari usia dan masa kerja. Nah, tahun ini diusahakan pretest 2019 habis. Semoga ya tahun ini bisa ikut gelombang 2 atau 3,” ungkap Raficha Wulandari salah satu guru honorer di daerah Gunungkidul.

Primarita mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus ia lalui untuk diterima sebagai mahasiswa Program PPG. Dari mulai pre-test hingga tahap pemberkasan. Setelah melalui tahapan itu, ia kemudian bisa menjadi bagian dari mahasiswa PPG. Lokasi Program PPG Primarita berada di UNY.

“Kalau kemarin tu melewati beberapa proses, kaya pre-test. Saya yang pre-test tu beberapa kali gagal. D percobaan ketiga baru lolos. Kalau untuk lokasinya saya di LPTK UNY,” tambah Primarita.

Pembelajaran selama Program PPG ini dilakukan selama tiga bulan dengan fokus pada aspek

GELAR PRODUK
MAHASISWA PPG
PRAJABATAN

praktik. Primarita menjelaskan bahwa selama kegiatan terdapat tes-tes yang harus ditempuh. Tes ini berbentuk penugasan mengajar yang mengkombinasikan antara teknik mengajar dan pembuatan media pembelajaran.

“Ada bimbingan juga, dengan tutor yang selalu mendukung kami. Sebelum ujian nanti di uji komprehensif. Kita ntar membuat beberapa penelitian dan karya ilmiah. Kalau saya sekarang kurang UP nya saja dan menunggu pengumuman di bulan Juli,” jawab Primarita.

Ia juga menjelaskan mengenai proses yang dilalunya selama melakukan Tes Ukin. Tes ini sendiri sering dibahas oleh mahasiswa PPG. Banyak yang menganggap bahwa tes ini cukup sulit dilakukan karena

memerlukan waktu yang lama. “Kita membutuhkan persiapan yang luar biasa. Jadi nanti kita harus mengunggah file dan sertifikat yang bisa menunjang. Kita juga harus membuat LKPD atau refleksi agar kegiatan bisa bermakna. Kemudian kita juga membuat suatu inovasi dan gebrakan untuk membantu proses pembelajaran anak,” jelas Primarita.

Primarita juga mengungkapkan bahwa selama menempuh PPG di UNY, ia merasa mendapat banyak pengetahuan baru. Penugasan dan ujian diserahkan secara daring sehingga dapat diakses dari rumah. Pada penilaian praktik, para mahasiswa program PPG melakukan di sekolah masing dengan cara menghidupkan kamera zoom agar dapat dipantau secara langsung oleh dosen.

“Kita bener-bener live selama PPL. Kita dituntut harus fokus dan menguasai anak. Saya yang sebelumnya ngga tahu RPP dan media pembelajaran jadi tahu setelah ikut PPG. Dari PPG ini hasil pembelajaran seperti karya inovasi dan LKPD nanti bisa diterapkan langsung di anak. Selain itu, sebagai guru kita merasa lebih diakui keprofesionalannya melalui program ini,” pungkas Primarita. ■

”

Pre-test seleksi PPG sebenarnya sudah sempat dilakukan pada tahun 2019, tapi tidak jadi dilanjutkan karena terhalang pandemi.

Perjuangan Tiada Putus: Kisah Guru di Pinggiran Desa Gunungkidul

Perubahan merupakan suatu hal yang pasti dan semua orang bisa untuk melakukannya. Menjadi seorang pengajar di daerah pinggiran menjadi tantangan bagi para guru dalam mengupayakan sebuah perubahan. Kesenjangan dan letak geografis sulit dilepaskan dalam pembahasan sekolah pinggiran. Daerah Gunungkidul merupakan daerah perbukitan yang kondisi geografis penduduknya menyebar.



DOK. HUMAS UNY

Oleh DYAH AYU NOOR AFIFAH

Gunungkidul merupakan daerah pegunungan kars yang secara geografis dikelilingi bukit dengan sistem pemukimannya yang menyebar pada bagian luar ibu kotanya. Sistem pemukiman yang menyebar ini menjadi sebuah kendala saat kebijakan zonasi pertama kali diterapkan. Masih banyak daerah yang berada di *black zone* meskipun daerah sekitarnya tidak ada fasilitas sekolah.

Sekolah dasar di Gunungkidul saat ini mengalami masa kritis. Target peserta didik masih menjadi persoalan pelik yang kerap dihadapi di beberapa sekolah. Penutupan

sekolah menjadi mimpi buruk yang terus menghantui mereka. Belum lagi masalah fasilitas sekolah yang belum maksimal. Pengadaan barang di sekolah pinggiran jauh lebih sulit dilakukan mengingat kondisi sekolah yang jauh dari pusat kota, sehingga kurang mendapatkan atensi.

SDN Karangduwet 1 terletak di perbatasan Kapanewon Karangmojo

Sistem pemukiman yang menyebar ini menjadi sebuah kendala saat kebijakan zonasi pertama kali diterapkan.

dengan Ponjong. Lokasinya sebenarnya tidak begitu pinggiran untuk dikatakan pelosok. Hanya saja memang dari akses jalan raya memang sedikit masuk ke dalam. Bangunan satu lantai dengan luasnya yang tidak begitu luas ini membuat sekolah hanya mampu memiliki lahan kosong untuk lapangan upacara saja.

Raficha merupakan guru honorer yang mengajar di SDN Karangduwet 1. Raficha menjadi guru di SD ini sejak tahun 2014 sebagai guru kelas menempati posisi yang kosong. Setelah adanya peraturan mengenai guru harus selinear dengan yang diajarkan, maka Raficha berhenti menjadi guru kelas.

“Mulai jadi guru dari 2014 sekitar bulan Januari. Jadi saya itu daftar. Kan di sini dulu kebetulan ada yang pensiun terus saya ya diterima. Karena ijazah saya PAI to, terus yang kosong kan guru kelas jadi terpaksa saya ngajar sebagai guru kelas. Jadi ya harus belajar lagi. Pada tahun 2019 kan sudah tidak boleh lintas jurusan, harus selinear, jadi saya menjadi guru PAI. Kebetulan guru PAI waktu itu diangkat jadi kepala sekolah. Nah, saya kemudian menggantikan beliau,” terang Raficha.

Sembilan tahun mengabdikan menjadi guru Raficha telah melalui beberapa kebijakan. Dari mulai KTSP, kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka. Perubahan dari guru kelas menjadi guru PAI tentunya memerlukan waktu untuk penyesuaian. Ia ikut menyaksikan perubahan SD Karangduwet 1 dari waktu ke waktu. Di sekolah ini tiap

RAFICHA SAAT BERADA DI SEKOLAH TEMPATNYA MENGAJAR





DEDY HERDITO

kelasnya hanya berisi kurang dari 13 siswa, bahkan ada yang hanya 3 siswa.

“Waktu pertama saya ke sini tu masih 70-an anak. Semakin lama semakin berkurang. Bukan karena sekolahnya yang ngga bagus, tapi karena lingkungannya tu ngga ada anaknya. Apalagi kalau yang jauh. Sekolah ini kan agak masuk dari jalan raya,” jelas Raficha.

Kekurangan peserta didik tidak hanya dialami di SDN Karangduwet 1, melainkan di beberapa sekolah pinggiran yang ada di Gunungkidul. Permasalahan ini juga terjadi di daerah Kapanewon Rongkop. SDN Melikan juga mengalami hal yang sama. Setiap tahunnya jumlah peserta didik yang masuk bisa dalam jumlah satuan atau terkadang belasan.

Faktor demografi dan letak geografis sangat mempengaruhi permasalahan ini. Pada daerah yang jauh dari kota saat ini sangat sulit ditemukan anak-anak usia sekolah. Penduduk desa yang produktif lebih banyak yang memilih tinggal di daerah pusat kota. Hal ini membuat banyak sekolah di desa-desa yang tidak bisa mendapatkan murid dan akhirnya ditutup.

Primarita juga membagikan pengalamannya mengajar di SDN Karangduwet 1 selama 15 tahun. Bermula dari

PELATIHAN
PRAMUKA UNTUK
MAHASISWA PPG
SMT3 UNY

guru kelas yang mengajar bahasa Inggris, ia kemudian melanjutkan pendidikannya agar bisa selinear dengan bidang yang diampu dengan menggunakan beasiswa Kemendikbud. Beasiswa ini diberikan pada untuk wiyata bakti guru yang telah lama mengajar.

“Dulu kita digaji dari dana BOS dengan gaji Rp.50.000 perbulan yang kami rasa masih kurang. Kemudian mulai cukup saat sudah menjadi Rp.150.000,” tambah Primarita.

Meskipun demikian, hal ini tidak membuat mereka berhenti menjadi guru. Saat ditanya mengenai kendala yang dialami, Primarita dan Raficha berpendapat meski dari segi materi kurang, tapi mereka suka saat melihat para siswa belajar.

“Menyenangkan bertemu dengan siswa. Senangnya tu bukan sekedar

materi. Mungkin dari materi memang sih kurang, tapi Insya Allah rezeki selalu ada,” tutur Raficha.

Wahyu Puspayani, guru SDN Melikan, juga sependapat dengan pernyataan Raficha.

“Kalau didasari mendidik anak dengan Ikhlas semua akan lancar. Walaupun guru honor tapi harus mengembangkan ilmu agar bermanfaat,” ujar Wahyu Puspayani guru SDN Melikan.

Primarita yang saat ini mengikuti Program PPG mengatakan bahwa dari tingkat kesejahteraan guru honorer saat ini sebenarnya sudah cukup baik daripada dulu. Ia juga mengungkapkan bahwa PPG dirasa mampu menambah tingkat kesejahteraan para guru lewat sertifikasi.

“...Kita nanti dapat sertifikat pendidik yang nantinya menambahkan kesejahteraan juga. Dan juga bisa membuat kita diakui keprofesionalan kita,” tambah Primarita.

Guru-guru dan calon guru saat ini berbondong-bondong mengikuti ujian masuk PPG. Raficha dan Wahyu Puspayani merupakan salah satu contoh guru yang saat ini menunggu pengumuman untuk lanjutan untuk PPG. ■

”

Pada daerah yang jauh dari kota saat ini sangat sulit ditemukan anak-anak usia sekolah. Penduduk desa yang produktif lebih banyak yang memilih tinggal di daerah pusat kota.

Guru PNS, PPPK, dan Honorer: Antara Idaman dan Nestapa

Kesejahteraan dan keprofesionalan guru menjadi topik hangat yang sampai saat ini terus dibicarakan. Pembuatan kebijakan baru dalam dunia pendidikan selalu dilakukan. Munculnya kebijakan baru ini tentu menimbulkan berbagai reaksi. Seperti halnya saat Program PPG pertama kali dikenalkan ke publik.



Oleh DYAH AYU NOOR AFIFAH

Kesatuan sinergi tak terpisahkan antara kearifan lokal dan visi global menjadikan pendidikan sebagai nyawa perubahan, dan PPG sebagai wahana proses penyiapan serta pembentukan generasi guru masa depan. Melalui tangan-tangan terampil para pendidik yang berdedikasi, UNY menghaturkan layanan pendidikan yang menginspirasi, memberdayakan, dan melibatkan para calon guru untuk menapaki

jalan menuju eksistensi mereka sebagai penggerak peradaban. Dalam perkembangan dunia pendidikan, diperlukan guru-guru yang memulai karir mereka dengan kompetensi yang sesuai dengan standar dan dinamika pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam transformasi pendidikan melalui program Merdeka Belajar. Program ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dengan mengubah paradigma dalam

▲
PELATIHAN
SURVIVAL
MAHASISWA PPG
SM3T UNY DI AAU
YOGYAKARTA

cara belajar mengajar. Transformasi paradigma ini mengakui peran guru sebagai pembelajar seumur hidup yang reflektif. Dalam rangka mencapai perubahan ini, perbaikan yang berkelanjutan pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dilakukan. Melalui upaya ini guru-guru maupun calon guru dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Peningkatan SDM di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari proses pembentukannya. Guru sebagai

tenaga pengajar memiliki peran yang besar dalam proses pertukaran ilmu pengetahuan dan ketampilan pada peserta didik. Keahlian dari para guru inilah yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berawal dari hal tersebut, maka munculah kebijakan Program PPG untuk menghadapi tantangan tersebut. Jika sebelumnya kebijakan berputar pada kurikulum dan sistem pengajaran, maka kali ini kebijakan ditujukan bagi para pengajarnya.

“Di Indonesia ada ratusan guru ilegal. Mereka itu adalah guru yang tidak memiliki sertifikat pendidik dan bahkan belum memiliki kualifikasi S1 atau D4,” ujar Prof. Suyanto saat ditemui.

Kebijakan Program PPG ini diharapkan bisa menjadi wadah untuk pengoptimalan potensi guru sebagai tenaga pengajar. Setiap guru akan bekal lanjutan sebagai bentuk pendidikan profesi yang mereka jalani. Program yang saat ini akan memasuki gelombang ke-3 ini bukan hanya untuk menjamin mutu guru, melainkan pemberi kesejahteraan guru.

“PPG itu artinya bahwa kita memang harus menghasilkan guru yang profesional. Kalau S1 kita itu belum profesional. Belum memiliki sertifikat pendidik. Sehingga untuk mendapatkan sertifikat

pendidik dilatihlah dua semester. Di Program PPG tamatannya harus memiliki kompetensi untuk mendidik anak dari berbagai sisi supaya memastikan proses kegiatan mengajar,” tambah Prof. Suyanto.

Program PPG terdiri dari program prajabatan dan dalam jabatan. Kategori dalam jabatan inilah yang digadang-gadang akan memberikan kesejahteraan bagi para guru yang telah lama mengabdikan. Umur dan masa wiyata bakti para guru ini juga dipertimbangkan setelah melalui pre-test,

Guru yang tidak memiliki sertifikat, ngga sah jadi guru. Jumlah kekurangan guru yang banyak membuat pemerintah tidak berdaya. Misalnya guru yang tidak memiliki legal standing diberhentikan akan menimbulkan masalah lain dari segi ketersediaannya. Sampai saat ini saja

jumlah guru masih kurang. Guru-guru saat ini banyak yang diangkat di era SD Impres pada orde baru. Pemerintah saat itu belum punya round map untuk mengorganisir guru dan penempatannya,” jelas Prof. Suyanto.

Permasalahan ini sebenarnya sudah ada sejak lama. Terdapat banyak jumlah guru non-ASN, namun masih saja ada kendala pada penempatannya. Tiap tahunnya banyak lulusan guru yang berhasil diwisuda dari perguruan tinggi, namun masih saja terjadi kekurangan tenaga pengajar.

Apakah menjadi seorang guru masih menjadi idaman? Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pembukaan pendaftaran jurusan pendidikan diperguruan-perguruan tinggi. Namun, pertanyaan saat melihat langsung ke lapangan adalah apakah profesi ini benar-benar idaman atau hanya bentuk dari nestapa.

“Saya itu memulai jadi guru sejak 2005. Saya tu ngga langsung jadi guru, tapi mengajar mapel. Waktu itu ngajar bahasa Inggris. Ehm, selama berapa tahun ya, sekitar dua tahunan lah. Dengan gaji waktu itu 50 ribu perbulan,” ungkap Primarita guru di SDN 1 Karangduwet.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Wahyu, guru SDN

ELATIHAN
SURVIVAL
MAHASISWA PPG
SM3T UNY DI
GUNUNG BANCAK
BERBAH SLEMAN

”

Program yang saat ini akan memasuki gelombang ke-3 ini bukan hanya untuk menjamin mutu guru, melainkan pemberi kesejahteraan guru.





DEDY HERDITO

Melikan, yang menjelaskan tentang sistem pembayaran selama menjadi guru non-ASN.

“Awalnya jadi guru itu, kami selesai kuliah tahun 2005. Kalau dulu itu selama jadi guru honorer gaji diberikan dari kepala sekolah menggunakan dana BOS. Terus berubah kedudukannya menjadi guru pengganti yang dipilih dan dibawah pemerintah kabupaten, sekarang namanya GP, baru digaji oleh pemkab,” kata Wahyu Guru SDN Melikan.

Permasalahan gaji kerap sekali diutarakan para guru honorer. Tuntutan mengajar dengan upah yang tidak setara membuat mereka kesulitan dalam kehidupan mereka. Pelindungan kesejahteraan baru muncul setelah adanya kebijakan P3K yang membuat para guru honorer bisa memiliki gaji yang sesuai standar. Ditambah lagi dengan adanya Program PPG yang memberikan sertifikat bagi para

lulusannya yang bisa digunakan untuk mendapat tunjangan.

Dalam saluran youtubenanya Prof. Suyanto kerap menjelaskan mengenai kebijakan Program PPG. Kekhawatiran para calon guru tentang kebijakan ini terlihat dari komentar yang mereka berikan di kolom komentar. Ketidakjelasan kebijakan, kecemasan mengenai lulusan, dan kurangnya informasi seputar penyelenggaraan kebijakan tersebut membuat profesi guru berada di posisi kurang baik.

▲
PELATIHAN
PRAMUKA UNTUK
MAHASISWA PPG
SMT3 UNY

“Khawatir itu boleh, tapi kalau tidak PPG ya jangan. Sebenarnya yang ditakutkan selama PPG itu persoalan tidak jadi PNS bukan programnya. Mengenai ketidakjelasan nasib, bukan program,” ujar Prof. Suyanto.

Tidak adanya jaminan menjadi ASN di program PPG memang membuat calon guru cemas, tetapi mengikuti program ini tentunya akan lebih meningkatkan probabilitas menjadi ASN. Lulusan perguruan tinggi layaknya memiliki soft skill untung menunjang ketrampilan seorang guru. Pola pikir guru tentu akan mengubah dan memberikan pandangan baru bagi para peserta didik.

“Guru harus memiliki *growth mindset*. Guru yang memiliki *growth mindset* bisa membuat anak-anak yang *fixed mindset* berubah menjadi *growth mindset*. Jika guru memiliki *fixed mindset* maka akan meracuni pemikiran murid-muridnya,” pungkas Prof. Suyanto. ■



Pelindungan kesejahteraan baru muncul setelah adanya kebijakan P3K yang membuat para guru honorer bisa memiliki gaji yang sesuai standar.

Jelajah Ladang Kurikulum PPG di UNY

Kurikulum yang efektif dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang metode pengajaran yang inovatif, penerapan teknologi, dan pengembangan kompetensi profesional bagi peserta Program PPG

Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Dengan menyatukan teori dan praktik menjadi satu kesatuan harmonis, PPG di UNY didesain secara komprehensif dengan mengintegrasikan teori dan praktek pengajaran yang relevan. Mahasiswa PPG akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, psikologi perkembangan, strategi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Mereka juga akan terlibat dalam kegiatan observasi dan pengalaman mengajar di sekolah mitra sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh. PPG memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan memperkuat kemampuan interpersonal. Di lingkungan yang mendukung dan kolaboratif, mereka diberikan ruang untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan menghadapi tantangan nyata dalam dunia pendidikan.

Terdapat penekanan pada pengembangan profesionalisme dan karakter kepribadian peserta dalam kurikulum PPG. Para calon guru tidak hanya diajarkan mengenai materi pelajaran, tetapi juga diberikan pelatihan dalam mengelola kelas, mengembangkan bahan ajar, dan berkomunikasi dengan baik. Kurikulum PPG mendorong calon guru untuk menjadi pribadi yang inspiratif, sabar, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan di dunia pendidikan. Kurikulum PPG di UNY mengakomodasi perkembangan teknologi dan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pendidik memperkenalkan mahasiswa PPG dengan teknologi pendidikan terkini dan diajarkan cara mengintegrasikannya ke dalam



YUDISIUM
MAHASISWA PPG
UNY TAHUN 2023

pembelajaran di kelas. Mereka juga dilatih untuk menjadi guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Kurikulum PPG di UNY mencakup mata kuliah yang beragam, mulai dari landasan pendidikan, strategi pengajaran, evaluasi hasil belajar, manajemen kelas, hingga psikologi pendidikan. Melalui kurikulum ini, mahasiswa PPG diberikan pemahaman yang mendalam tentang

kurikulum nasional, pemilihan dan penerapan strategi pengajaran yang efektif, serta pentingnya penilaian yang akurat dalam mendukung proses pembelajaran. Mereka juga diberikan pengetahuan tentang psikologi perkembangan peserta didik sehingga dapat memahami dan merespons kebutuhan individu dalam kelas.

Ada beberapa jenis mata kuliah yang relevan dalam Program PPG. Pertama, terdapat mata kuliah inti yang menjadi persyaratan wajib bagi mahasiswa untuk dapat lulus. Mata kuliah ini harus diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai bagian dari kelengkapan kurikulum dan persyaratan kelulusan.

Adapun mata kuliah pilihan selektif yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Mata kuliah ini disediakan oleh LPTK yang menyelenggarakan program PPG dan telah ditetapkan secara

”

PPG memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan memperkuat kemampuan interpersonal.



DOK. HUMAS UNY

nasional oleh menteri. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah ini sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Peserta PPG juga perlu mempraktikkan pengalaman klinis dan refleksi yang terstruktur dan dilakukan secara bertahap berhubungan dengan konsep-konsep yang telah dipelajari. Mereka juga harus mempresentasikan penguasaan pengetahuan, teori dan praktik, serta nilai-nilai sebagai pendidik juga keterampilan mengajar dan refleksi dalam bentuk kumpulan artefak kunci yang didokumentasikan dalam sebuah portofolio digital.

Terdapat juga mata kuliah pilihan elektif yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Mata kuliah ini disediakan dan dikembangkan oleh LPTK yang menyelenggarakan Program PPG. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah ini yang dapat memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan spesifik sesuai minat mereka dalam bidang pendidikan.

Mata kuliah ini memberikan fleksibilitas tambahan bagi mahasiswa untuk mendalami topik-topik tertentu yang relevan dengan minat dan spesialisasi mereka.

Dengan adanya mata kuliah inti, pilihan selektif, dan pilihan elektif, Program PPG dapat memberikan fleksibilitas dan penyesuaian bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam persiapan menjadi guru yang berkualitas. Terdapat remediasi yang diberikan

PEMBEKALAN
MAHASISWA PPG

kepada mahasiswa PPG yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Remediasi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memperbaiki dan memenuhi capaian pembelajaran yang belum terpenuhi.

Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan di Universitas Negeri Yogyakarta berlangsung selama satu semester, sementara PPG Prajabatan memiliki durasi yang lebih panjang, yakni dua semester. PPG Dalam Jabatan dirancang khusus untuk para guru yang telah memiliki pengalaman mengajar dan sedang aktif di lapangan. Program ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan mereka dalam bidang pendidikan. Sementara itu, PPG Prajabatan ditujukan bagi calon guru yang baru saja lulus pendidikan sarjana dan belum memiliki pengalaman mengajar secara formal. Program ini memberikan bekal yang lebih komprehensif dan intensif, dengan fokus pada pengembangan kompetensi pedagogis, kepribadian, dan sosial.



Peserta PPG juga perlu mempraktikkan pengalaman klinis dan refleksi yang terstruktur dan dilakukan secara bertahap berhubungan dengan konsep-konsep yang telah dipelajari.



DOK. HUMAS UNY

Dengan durasi yang berbeda ini, UNY menyesuaikan pendekatan dan konten pembelajaran dalam PPG untuk memenuhi kebutuhan dan situasi yang berbeda bagi para peserta program.

“Program Pendidikan Profesi Guru dan pendidikan profesi di bidang kedokteran memiliki persamaan yang signifikan dalam hal pentingnya persiapan dan dedikasi atau pembekalan yang diperlukan. Seperti halnya dalam pendidikan kedokteran, PPG juga melibatkan tahapan yang komprehensif untuk membekali calon guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam profesi mereka,” ujar Prof. Dr. Sujarwo, M.Pd Dekan FIPP UNY

Baik PPG maupun pendidikan profesi bagi lulusan kedokteran membutuhkan komitmen yang tinggi, ketekunan yang kuat, dan kedisiplinan dalam mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan bidang mereka. Baik menjadi guru maupun menjadi dokter,

▲
YUDISIUM
MAHASISWA PPG
UNY TAHUN 2023

keduanya memerlukan upaya maksimal, pembelajaran seumur hidup, dan tanggung jawab yang besar dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Melalui PPG para guru menjadi lebih profesional dan terlatih sehingga dapat menjadi garda terdepan dalam membangun kualitas pendidikan yang unggul.

Salah satu kepentingan PPG dari sisi pedagogi adalah memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. Guru yang menjalani PPG akan mempelajari

”

Dengan durasi yang berbeda ini, UNY menyesuaikan pendekatan dan konten pembelajaran dalam PPG untuk memenuhi kebutuhan dan situasi yang berbeda bagi para peserta program.

berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka akan belajar bagaimana menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa, merancang pembelajaran yang menarik, serta menerapkan teknik penilaian yang beragam untuk memastikan pemahaman yang komprehensif. Dengan menjalani PPG, guru juga terus mengembangkan diri secara profesional. Mereka akan terus berada dalam lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, di mana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dengan sesama pendidik. Ini akan memperkaya pemahaman tentang pendidikan dan memberi mereka kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal yang sama pula dengan apa yang akan diterima oleh mahasiswa PPG Prajabatan dalam menjalankan perkuliahan mereka berkesempatan meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa kedepannya. ■

WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. ERWIN SETYO KRISWANTO, M.Kes.**
DIREKTUR DIREKTORAT PENDIDIKAN PROFESI DAN KOMPETENSI UNY

Guru Itu Tugas Mulia, Penyalur dan Investasi Peradaban

Saat seseorang menjadi guru secara profesional, mereka menciptakan masa depan. Meskipun tidak terlihat sekarang, di masa depan akan terlihat perubahan yang dihasilkan



KALAM JAUHARI

Menjadi guru itu tugas mulia. Di Jepang, setelah pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki, jumlah guru yang masih hidup menjadi indikator kebangkitan peradaban. Meski lanskap kota telah remuk, psikologi massal menciut, guru adalah tulang punggung bangkit dari keterpurukan. Saat seseorang menjadi guru secara profesional, mereka menciptakan masa depan. Meskipun tidak terlihat sekarang, di masa depan akan terlihat perubahan yang dihasilkan. Guru adalah jembatan pengetahuan, penyalur, dan investasi bagi peradaban.

Pentingnya guru bagi sendi peradaban itu, tim *Pewara Dinamika* kemudian menggali pertanyaan kepada Direktur Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi UNY, Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. pada Kamis, 22 Juni 2023 pukul 16.00. Kami diterima oleh Prof. Erwin dan Dr. Sukarno, M.Hum. (sekretaris DPPM) untuk membicarakan kesiapan UNY dalam menyiapkan guru profesional melalui Program Profesi Guru (PPG).

PPG bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menghasilkan guru-guru yang profesional dan berkualitas. Melalui program ini, calon guru akan dilatih dalam berbagai aspek, termasuk penguasaan materi pelajaran, kompetensi pedagogis, dan keterampilan sosial. Dengan mengikuti PPG, calon guru akan memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa-siswa mereka. Tak pelak PPG dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memperkuat fondasi peradaban bangsa. Berikut ini kami sajikan hasil wawancaranya.

Bagaimana kesiapan UNY dalam melaksanakan PPG?

UNY sebenarnya sudah lama melaksanakan PPG sebelum masuk ke dalam Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi. Hanya saja saat ini dikelola oleh Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi yang di bawahnya ada unit Pendidikan Profesi Guru. Salah satu kegiatannya adalah menangani

sertifikasi pendidik atau PPG. Kegiatan ini dari GTK (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan). Bukan semata-mata kami selenggarakan sendiri. UNY itu sebagai pelaksana kegiatan PPG, baik jalur Dalam Jabatan maupun Prajabatan.

Tentunya untuk kegiatan PPG insyaAllah kami siap. Persiapan yang dilakukan sudah sedari lama karena memang UNY itu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Jadi, dipercaya untuk menangani ujian secara nasional kemudian juga menangani proses pelaksanaan atau pengembangan guru. Tentu akan kami siapkan sejak dini mengenai PPG Dalam Jabatan dan Prajabatan. Kami pun sudah melaksanakannya sehingga bukan hanya mempersiapkan. PPG Prajabatan sudah kami laksanakan sejak gelombang pertama pada semester kedua. Juga gelombang kedua pada semester pertama. Sejauh ini tidak ada masalah karena sudah mulai terproses.

Bagaimana persinggungan antara PPG dan



KIRI DAN KANAN, PROF. DR. ERWIN SETYO KRISWANTO, M.KES. SAAT PENGUKUHAN GURU BESAR

marketplace guru yang belakangan disinggung Nadiem Makarim?

Terkait persoalan *marketplace* guru sebenarnya kita harus bisa membedakan. Bukan serta-merta kami harus menerima. Itu harus dikaji lagi dan didiskusikan lebih lanjut. Sebab, suatu institusi pendidikan secara khusus itu tidak hanya asal mencoba atau harus segera melakukan. Kan kita ada lembaga pemerintah dan lembaga swasta. Kalau untuk guru, harus ada yang memang memandu dari GTK. Tidak serta-merta dipasarkan begitu saja kemudian diserahkan menjadi tanggung jawab sekolah. Ini harus ada pendampingan dan ada pengkajian lebih dalam lagi.

Logika di belakang marketplace guru itu apa sebenarnya?

Marketplace guru, pada penerapannya, menurut saya, akan sangat cocok untuk sekolah-sekolah swasta. Namun, untuk sekolah-sekolah negeri harapan kami sistem penerimaan pegawai itu juga berkelanjutan sehingga setelah menjadi pegawai kemudian ada *sustainability professional development*. *Marketplace* itu kan, misalnya, tersedia stok guru dengan segala kualifikasinya. Kemudian suatu sekolah itu butuh guru dan dapat mencari sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan sekolah. Dalam hal ini sebenarnya lebih cepat untuk pengadaan guru-guru.

Berbicara tentang guru itu bicara tentang masa depan bangsa. Guru adalah ujung tom-

bak pelaksanaan kurikulum. Maka guru itu harus betul-betul diatur oleh pemerintah. Pemerintah perlu mengatur bagaimana untuk penawaran dan permintaan jumlah guru. Hal ini juga perlu perhatian dari pemerintah. Fakta yang ada di lapangan saat ini kebetulan kemarin tanggal 6 Juni 2023 kami berkumpul se-LPTK penyelenggara PPG di DIY. Kami mengundang Direktur Pendidikan Profesi Guru, Dirjen GTK, dan menghadirkan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.

Permasalahan penempatan guru itu sangat rumit karena guru yang akan pensiun ternyata sudah ada yang mengantre di PPPK. Jadi, bagaimana penataan sumber daya guru ini untuk pendidikan harus tertata rapi dan masalah ini harus diatur betul oleh pemerintah. Untuk masalah *marketplace* guru tadi cocok untuk swasta. Tetapi jangan sampai, misalnya, suatu sekolah punya permintaan guru kemudian ke *marketplace*. Begitu sudah diterima dan guru tersebut mengajar, dan suatu saat sekolah butuh kualifikasi yang lebih baik lagi, dan mengambil di *marketplace* guru kembali, ya jangan sampai begitu. Jangan sampai guru yang sebelumnya sudah ada di sekolah tidak dipikirkan. Guru yang sudah ada di sekolah itu harus ada *continues professional development* dan pemerintah harus mengurus betul masalah pendidikan dan sumber dayanya.

Apakah berarti PPG menghapus kekhasan program studi kependidikan? Dari jurusan non-kependidikan pun sekarang bisa menjadi guru.

Sebetulnya itu program yang sedang kita bahas di GTK. Saat itu, antara yang kependidikan dan non-kependidikan, semua boleh ikut sertifikasi. Hanya saja yang di non-kependidikan ada matrikulasi. Lambat-laun seiring dengan perkembangan kemudian ada kajian lebih lanjut. Toh ada seleksi awal untuk mengikuti profesi guru. Kemudian ada proses pelaksanaan. Proses masa untuk pendidikan. Setelah itu, juga ada ujian. Jadi, jika memang dia tidak kompeten ya dia tidak akan lulus. Sebaliknya, kalau dia kompeten ya akan lulus. Nah, ini untuk memfilter para lulusan yang memang betul-betul berkualifikasi dan kompeten untuk mengajar.

Seperti dokter itu kan begitu. Lulus sarjana kedokteran tidak bisa langsung praktik. Harus koas dulu. Setelah dia menjalani pendidikan baru boleh praktik. Guru sebetulnya sama seperti itu. Setelah dia lulus sertifikasi, dia memiliki kompetensi dan baru diizinkan untuk mengajar. Nah, idealnya seperti itu. Tetapi untuk guru dulu belum ada program seperti itu sehingga guru yang sudah ada ini ayo kita tingkatkan kompetensinya. Dengan peningkatan kompetensi guru, maka ada program PPG Dalam Jabatan. Yang belum menjadi guru bagaimana? Ada jalur PPG



PRASETYO NOVIRYANTO

Prajabatan bagi yang sudah lulus, tetapi belum input atau berstatus sebagai guru.

Waktu itu kita dua belas LPTK mengobrol dengan Bapak Direktur PPG GTK, UNY sebagai salah satu universitas mantan IKIP waktu itu kan mengobrol kedepannya akan dirancang bahwa PPG itu integrated pada program S-1 nanti di semester berapa yang ingin melanjutkan ke PPG langsung ada penambahan SKS sekian, tetapi itu proses panjang karena mulai sekarang untuk PPG Prajabatan pun kuota nya dibatasi dengan demand supply melihat jumlah guru yang akan pensiun.

Kutoa PPG Prajabatan dan Dalam Jabatan berapa?

Tidak pasti. Ini ada dua macam, yakni PPG Prajabatan dan Dalam Jabatan. PPG Prajabatan itu melihat data guru yang akan pensiun bidang studi apa saja. Jumlahnya berapa dan itulah yang berubah. Kalau PPG Dalam Jabatan, jumlahnya masih banyak sekali yang belum tersertifikasi. Oleh karena itu, pemerintah terus mengupayakan agar segera tuntas. Harapannya 2027 selesai. Tetapi setelah diidentifikasi masih mundur lagi. Dan untuk tahun ini baru terlaksana angkatan satu kategori satu. Diutamakan untuk yang PNS terlebih dahulu. Sebetulnya stok yang sudah lolos seleksi untuk PPG Dalam Jabatan itu sekitar 40 ribu. Yang angkatan pertama

ini ada 15 ribuan PNS dari seluruh wilayah di Indonesia.

Untuk tahun angkatan pertama ini PPG Dalam Jabatan di UNY ada 890. Tetapi ada berbagai macam kategori. Sedangkan untuk yang PPG Prajabatan yang sedang berjalan itu adalah angkatan seleksi yang mulai tahun lalu. Pertama, mulai bulan Oktober. Kedua, mulai bulan Desember 2022. Jadi, ada dua gelombang, yakni gelombang satu dan gelombang dua. Saat ini sedang persiapan lagi tahun 2023 untuk yang PPG Prajabatan. Yang PPG Dalam Jabatan juga untuk angkatan-angkatan berikutnya segera menyusul.

Selama ini apakah ada wadah koordinasi penyelenggara PPG antar-LPTK?

Ada. Semacam paguyuban. Di Jawa Tengah dan DIY kita ada paguyuban PPG. Di Jogja ada sendiri, di nasional juga ada sendiri. Untuk apa? Misalkan antara Jogja dan Jawa Tengah, itu kan dekat atau beririsan. Bisa jadi ketika pada saat penempatan PPL kita juga ke Jawa Tengah. Ada berbagai macam LPTK penyelenggara PPG. Jangan sampai hanya berkumpul pada satu tempat. Supaya pengelolannya juga seragam, kita juga saling melakukan diskusi kemudian memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan di masing-masing LPTK agar sesuai dengan juknisnya.

Kalau kira-kira ada permasalahan kita saling membantu. Misalnya, ketika penempatan PPL tidak hanya pada satu tempat, tetapi juga di berbagai tempat sesuai dengan koordinasi antarwilayah. Bahkan kemarin ketika kami menyelenggarakan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, kami juga melakukan koordinasi dengan teman-teman yang berada di LPTK DIY. Yang dari DIY dikumpulkan dahulu untuk koordinasi kemudian kita undang kepala dinas, baik di Jawa Tengah maupun DIY. Itu juga salah satu bentuk koordinasi kami melalui semacam paguyuban.

Ada diskusi intensif. Grup WhatsApp juga ada, yaitu grup DIY dan Jawa Tengah serta grup koordinator PPG se-Indonesia. Forum koordinator PPG itu juga ada yang nasional. Dalam forum tersebut, selain yang secara akademik kami diskusikan, keuangan pun juga tidak luput kami bahas. Harapannya, penghonoran itu juga sama. Kalau honor untuk pengajar itu sudah sesuai standar juknis pada peraturan Dirjen, maka yang untuk honor kepala sekolah, koordinator di sekolah, dan guru pamong, itu semestinya juga sama. Kecuali jika ada yang tidak menaati kesepakatan.

Siapa dan bagaimana pembagian tugas untuk para pengajar PPG?

Itu kerja tim. Dosen yang mendampingi. Ke-



PRASETYO NOVIRIYANTO

tika masuk PPL di sekolah kami sebagai dosen pembimbing lapangan juga berkoordinasi dengan guru pamong. Sebab, guru pamong yang ada di sekolah yang tahu kondisinya.

Penyelenggara PPG kan LPTK. Apakah yang diajarkan dalam PPG mengikuti mata pelajaran di sekolah?

Penyelenggara PPG itu adalah LPTK. Universitas Negeri Yogyakarta ini, selain sebagai universitas, juga sebagai LPTK. Jadi, penyelenggara PPG adalah kampus yang ada program kependidikan dan mempunyai izin penyelenggaraan. Di UNY sendiri ada izin untuk PPG sebagai program studi itu. Ada 36 program studi aktif. Dan sekarang dalam proses karena sudah disetujui itu ada tujuh bidang studi kolaboratif. Istilahnya, karena PPG dalam penyelenggaraannya sebagai program studi, maka bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan PJOK itu adalah bidang studi. Ada tiga bidang studi yang sudah disetujui dan segera bisa untuk izinnya itu ada tujuh bidang studi kolaboratif. Yang dulu sebetulnya juga ada izin yang keluar tahun 2021. Tetapi hanya empat semester. Jadi, pada April 2023 kemarin masa izinnya sudah habis. Itu bidang studi Grafika. Dan yang satunya Desain Produk Kreatif Kriya. Kalau misalnya tidak habis, itu berarti kita 36 ditambah tujuh tambah dua. Tetapi yang dua itu habis perizinannya.

Bagaimana perbedaan kurikulum bagi PPG Dalam Jabatan dan Prajabatan?

Sangat berbeda. Kalau PPG Dalam Jabatan itu hanya ada tiga mata kuliah, yaitu pendalaman materi kemudian pengembangan perangkat pembelajaran dan PPL. Pada PPG Dalam Jabatan ada tiga mata kuliah di dalamnya. Di dalamnya ada pula perincian-perinciannya. Kalau yang PPG Prajabatan itu kan ada mata kuliah wajib, mata kuliah selektif, dan mata kuliah elektif. Nah, itu jumlahnya banyak. Proses perkuliahannya juga berbeda. Kalau PPG Prajabatan itu ada dua semester. Yang semester pertama itu juga ada PPL-nya. Semester dua juga ada PPL-nya. Mata kuliahnya banyak. Yang PPG Dalam Jabatan kalau yang kategori satu itu adalah guru-guru yang diangkat sampai dengan 31 Desember 2015. Mereka menempuh 12 SKS. Pendidikan Profesi Guru itu 36 sampai 40 SKS. Yang PPG Dalam Jabatan kategori satu tersebut mendapatkan RPL 24 SKS sehingga yang ditempuh 12 sks. Untuk PPG Dalam Jabatan bagi guru yang diangkat mulai 1 Januari 2016 itu yang di RPL 18 sks sehingga yang ditempuh ada 18 SKS.

Dari UNY sendiri kami memfasilitasi dengan memberikan informasi. IKA UNY pernah mengadakan seminar yang terkait dengan PPG. Harapannya alumni UNY itu tahu betul apa PPG Prajabatan serta bagaimana mengikutinya sehingga yang benar-benar

tertarik menjadi guru dapat disiapkan untuk berpartisipasi dalam PPG Prajabatan. Bahkan melalui itu juga UNY membuat balih besar terkait informasi PPG. Agar informasi yang disampaikan dari tim Direktorat PPG itu tersampaikan dengan baik sehingga informasi yang datang itu bisa cepat, bahkan kalau ada yang tidak tahu dan belum paham dapat langsung menghubungi bagian program PPG UNY.

Bagaimana sistem perekrutan dosen yang akan mengajar PPG?

Ada syaratnya dan sudah terinci syaratnya dalam peraturan Dirjen. Nah, sebetulnya untuk PPG yang dalam jabatan itu syarat minimalnya adalah asisten ahli. Khusus UNY kami terapkan minimal Lektor. Untuk guru pamong dulu persyaratannya ketat. Sekarang jauh berbeda. Misalnya, pengalaman lima tahun dan memiliki sertifikat pendidikan. Status guru penggerak bukan sebagai syarat utama sebagai guru pamong. Tetapi tetap diutamakan.

Bagaimana persinggungan antara PPG dan Guru Penggerak?

Kalau setahu saya itu beda tahun. PPG itu kan pendidikan profesi. Kalau guru penggerak itu kan diklat. Program guru penggerak bukan pendidikan profesi. Kalau dalam materi PPG Prajabatan ada kemiripan. Me-



PRASETYO NOVIRIYANTO

mang suatu hal itu saling mendukung. Guru penggerak itu kan juga harus melaksanakan sertifikasi.

Setelah mengikuti PPG apakah dengan demikian telah memperoleh sertifikasi guru? Sertifikasi guru untuk konteks tunjangan. Prinsipnya, guru yang mendapatkan tunjangan sertifikasi harus memiliki sertifikat pendidik atau sertifikasi itu adalah kuncinya. Untuk masuk menjadi guru apakah itu serta-merta langsung mendapat tunjangan? Itu kan ada proses lagi yang harus dilakukan. Tetapi memang sudah nyicil ayam jadi tidak usah melakukan proses sertifikasi lagi.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, pada Pasal 8 itu kan amanatkan bahwa guru itu punya kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik, guru harus mengikuti pendidikan profesi guru yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Jadi, begitu mengikuti PPG nanti mendapatkan sertifikat pendidik. Kalau sudah mendapatkan sertifikat pendidik ada proses untuk mendapatkan tunjangan profesi. Itu untuk calon guru yang mengikuti Prajabatan.

Kalau yang PPG Dalam Jabatan bagaimana? Itu ada dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru, kemudian nanti bisa mengikuti PPG Dalam Jabatan. Ada pula

peraturan yang lebih baru, yaitu Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 untuk mekanisme regulasi dan dasar pelaksanaan pendidikan profesi guru. Jadi, undang-undangnya mengamanatkan bahwa guru punya kualifikasi akademik S-1, kompetensi, lalu sertifikat pendidik. Nah, cara memperolehnya melalui PPG.

Bagaimana dengan "nasib" Akta Mengajar (IV)?

Tidak ada. Kalau hendak menjadi guru harus ikut PPG. Karena sekarang sudah menjadi profesi maka ada pendidikan profesi. Kalau dalam KKNi kalau lulus S-1 itu level 6. Untuk PPG kan pendidikan profesi maka menjadi level 7.

Bagaimana mekanisme penjaminan mutu pada pelaksanaan PPG?

Penjaminan mutu dilakukan mulai dari proses seleksi awal kemudian pelaksanaan sampai proses evaluasi. Kami selalu melibatkan tim penjaminan mutu dan juga ada koordinasi dengan DRPM. Ada semacam survei kepuasan pelanggan juga dari sistem yang kami kembangkan dari pelayanan, proses pelaksanaan, dan dosennya sendiri. Kalau untuk dosen itu kan ada pelatihan dan memang harus.

Itu kembali ke syarat yang disampaikan tadi, yaitu ada penyegaran. Nanti syarat secara administrasi, baik dosen maupun guru pamong, harus mengikuti penyegaran ke-

pemimpinan untuk menjadi dosen atau guru pamong PPG. Jika sudah memenuhi syarat, tetapi tidak ikut penyegarannya, itu tidak boleh.

Kami kan juga ada evaluasi Bimtek (Bimbingan Teknis) dari peserta PPG. Tetapi kami tidak sepihak ya. Harus kami kaji juga. Dosennya seperti apa, gurunya seperti apa. Meskipun bagus, tetapi dalam penyampaiannya kok komunikasi kurang, ya kami tidak akan gunakan. Kami akan evaluasi. Namun, tidak serta-merta langsung kami berhenti. Tetapi ada proses pembinaan dan pendampingan. Termasuk juga dengan pihak sekolah itu juga ada proses untuk evaluasi ada umpan balik dari guru dan kepala sekolah kemudian dari peserta PPG.

Apa harapan Anda kepada para calon guru di UNY?

Menjadi guru itu tugas mulia. Seperti halnya di Jepang, setelah terjadinya peristiwa pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki yang dicari begitu semuanya meninggal adalah jumlah guru yang masih hidup. Ketika guru itu dilakoni secara profesional tentu yang dihasilkan untuk masa yang akan datang. Memang tidak terlalu kelihatan. Karena ini proses masa depan. Kami berharap yang muda-muda jangan enggan untuk menjadi guru karena guru jembatan pengetahuan. Guru adalah penyalur dan investasi peradaban. ■

Pengalaman Latifah Mengikuti Program Kampus Mengajar

Oleh DEDDY HERDITO

Kampus Mengajar merupakan kegiatan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa dan mahasiswi untuk memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan. Mahasiswa diberi kesempatan mengajar di jenjang pendidikan mulai PAUD hingga SMP. Kampus Mengajar juga telah menetapkan bahwa mahasiswa program studi PGPAUD dan PGSD dapat mengabdikan dan mengajar maksimal pada jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan mahasiswa dengan program studi Non PGPAUD dan PGSD dapat mengabdikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) ataupun pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu mahasiswa UNY yang berkesempatan mengikuti Kampus Mengajar ini adalah Latifah Rachmalia Eko Basuki. Mahasiswa program studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY tersebut mengabdikan di SDN Caturtunggal 4 Sleman Yogyakarta.

Menurut Kepala Sekolah SDN Caturtunggal 4 Sleman Sri Astuti, para mahasiswa Kampus Mengajar terlebih dahulu mendiskusikan perkembangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19, pembagian kelas ketika melakukan blended learning, metode pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah, perkembangan teknologi guru/peserta didik, administrasi sekolah, dan harapan sekolah pada mahasiswa, termasuk apa yang diinginkan untuk dikembangkan di sekolah. Dari sini Latifah mengambil beberapa program kerja diantaranya bimbingan belajar membaca dan kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Alumni SMKN 7 Yogyakarta tersebut merasa gembira dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku kuliah. “Fakta di lapangan



DPK.UMAS

LATIFAH
RACHMALIA
EKO BASUKI
MENGAJAR DI SDN
CATURTUNGGAL 4

menunjukkan bahwa masih banyak anak Sekolah Dasar yang duduk di kelas 2-4 SD masih belum bisa membaca dan masih banyak anak yang kesulitan dalam mempelajari pembelajaran yang berkaitan dengan angka” katanya. Untuk itu kegiatan bimbingan belajar membaca dilakukan 3 kali seminggu di ruang perpustakaan dan ruang UKS. Setiap

sesi mahasiswa dapat mengajar 1-2 siswa untuk belajar membaca. Latifah mendapatkan pengalaman dalam mengajar, meningkatkan rasa sabar dalam menghadapi beberapa karakter siswa, mengembangkan beberapa strategi dalam memberikan pengajaran membaca kepada siswa. “Bahkan, ketika di lapangan ada anak yang terkadang tidak bersemangat sekolah, tidak mau membaca hanya diam saja, disinilah peran saya sebagai guru sangat diuji. Saya harus membujuk anak supaya bisa lebih bersemangat untuk sekolah lagi dan mau untuk belajar membaca. Dalam hal ini saya juga harus lebih berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran, supaya belajar membaca tidak membosankan dan pastinya mudah” kata Latifah. Strategi pembelajaran

”

Para mahasiswa Kampus Mengajar mendiskusikan perkembangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19



DOK. HUA,AS UNY

yang dilakukannya yaitu membaca menggunakan buku baca, melalui flashcard, membaca kartu huruf buatan sendiri, menggunakan aplikasi berbasis Android, menggunakan buku dongeng, dan melalui buku tematik siswa. Melalui ragam strategi tersebut, harapannya siswa tidak mudah bosan dan lebih bersemangat lagi dalam belajar membaca.

Gadis kelahiran Yogyakarta 26 Mei 2001 itu mengatakan bahwa Program Angka Ketuntasan Minimum (AKM) Kelas mengajarkan siswa untuk dapat mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi dengan menggunakan teknologi (komputer). Kegiatan AKM Kelas ini merupakan langkah pengenalan pembelajaran menggunakan teknologi komputer, sebagai persiapan siswa ketika berada di kelas 6 Sekolah Dasar. Beruntunglah sekolah ini sudah memiliki perangkat komputer yang cukup, sehingga siswa dapat belajar mengerjakan soal-soal menggunakan komputer. “Kegiatan AKM Kelas ini mengajarkan saya dan teman-teman saya untuk melek teknologi,

yang mana kami dituntut untuk dapat menginstal software AKM Kelas yang telah disediakan oleh pihak Kementerian. Tidak hanya itu saja, kami harus dapat menghubungkan software tersebut antara komputer utama ke beberapa komputer lainnya” kata Latifah. Anak-anak juga dapat belajar mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi berbasis komputer. Kemajuan teknologi seperti saat ini, harus dapat dikenalkan dengan siswa pada jenjang Sekolah Dasar, agar nantinya anak akan terbiasa belajar menggunakan teknologi, dan mengurangi penggunaan kertas.

Menurut putri pasangan Basuki dan Supartini Eko Siwi, kegiatan belajar mengajar siswa ini memiliki banyak sekali kisah yang menarik. Mengajar dengan penuh rasa kesabaran ternyata membuahkan hasil. “Semangat dan antusias siswa dalam belajar menjadikan saya lebih bersemangat dalam mengajar. Bahkan, terkadang siswa meminta waktu lebih untuk belajar” ujarnya. Warga Karang Bendo Kulon, Banguntapan, Bantul

itu menerapkan strategi belajar sambil bermain, yang membuat siswa tidak mudah bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu juga membuat quiz interaktif dan belajar menggunakan media ajar yang diajarkan kepada siswa. Hal ini membuat siswa semakin ingat mengenai materi yang dipelajari. Rasa sayang siswa benar-benar dirasakan.

“Selain itu, ketika saya berangkat dan turun dari kendaraan saya, pasti ada siswa yang mengikuti saya hingga ke basecamp Kampus Mengajar” katanya. Kampus Mengajar Angkatan 3 benar-benar memberikan pengalaman yang luar biasa pada dalam diri saya yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Begitu banyak kisah, cerita, dan kenangan suka duka yang tidak terlupakan selama saya mengabdikan di SD Negeri Caturtunggal 4 ini. Panggilan sapaan ‘Ibu Tifa’ dari siswa selalu saya ingat. Pelukan hangat siswa ketika saya turun dari motor, berjalan di lapangan, dan bahkan ketika memasuki ruang kelas sangat membekas hingga saat ini, tutup Latifah. ■

Pembelajaran Menyenangkan Di Alam Terbuka Ala Kampus Mengajar

Oleh DEDDY HERDITO

DKampus Mengajar merupakan kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa dan mahasiswi untuk memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan. Sasaran mengajar dari program ini diperuntukan bagi sekolah dasar yang terakreditasi C atau di daerah terdepan, terluar dan tertinggal. Salah satu mahasiswa UNY yang berkesempatan menjalani program tersebut adalah Ramzy Rais Priyambada dari prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dia ditempatkan di SDN Sadahayu 02 Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Salah satu program yang diinisiasinya adalah pembelajaran menyenangkan di alam terbuka yang dinamai Delima, singkatan dari dedikasi lingkungan kampus mengajar.

Menurut Ramzy kegiatan ini dilakukan dalam rangka upaya inovasi yang dilandasi hasil evaluasi belajar yang terbilang masih monoton selama mereka membantu proses belajar mengajar. “Kami berharap dengan Delima dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan” katanya. Ramzy juga dibantu oleh mahasiswa kampus mengajar yang ditempatkan di sekolah yang sama yaitu Sekar Fatmaningsih, Nu'mah Fatchiyah Disiwi, Vina Amalia Rizky dan Septi Candra Ningsih dari Universitas Jenderal Soedirman serta Desi Rahmawati dan Rakhmadhona Istifarah dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Ramzy mengatakan bahwa kegiatan ini digelar selama satu pekan di Desa Wisata Taman Danaraja yang berada di Desa Sepatnunggal, tidak jauh dari sekolah. Pria yang lahir di Cilacap 24 Juli 2000 tersebut berkeinginan



MAHASISWA UNY RAMZY RAIS PRIYAMBADA MELAKUKAN PEMBELAJARAN DI ALAM TERBUKA

peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sambil bermain di lingkungan bernuansa alam ini, sehingga dapat belajar sambil bersenang-senang. Selain itu agar siswa lebih dekat lagi dengan masyarakat sekitar tidak hanya berada di lingkungan sekolah saja. “Karena kami menyadari potensi yang luar biasa yang ada di sekitar lingkungan sekolah selama kami ditugaskan” ungkapnya.

Dalam kegiatan ini Ramzy menemukan hal yang diluar dugaan, misalnya ada siswa kelas 3 yang belum lancar baca tulis. Oleh karena itu warga Mantrijeron Yogyakarta tersebut memakai metode penggunaan buku bergambar dan buku khusus untuk belajar membaca. Juga ada pendampingan khusus dan dikelompokkan bagi yang masih kesulitan membaca. Untuk mengajarkan membaca dengan cara mengeja dan dibuatkan gambar sebagai visual learning pada siswa. Sebagai mentor Ramzy mendapat amanah sebagai guru pamong kelas 2 dan dibantu secara bergiliran. Selain belajar membaca juga ada kegiatan penulisan huruf kapital bagi kelas 4 dan 5 yang

dimentori oleh Sekar Fatmaningsih, Nu'mah Fatchiyah Disiwi dan Vina Amalia Rizky. Sedangkan kegiatan mencari tokoh beserta karakternya dalam buku cerita bagi kelas 1 hingga 3 dipandu oleh Ramzy, Nu'mah Fatchiyah Disiwi dan Desi Rahmawati. Menurut Nu'mah Fatchiyah Disiwi untuk kelas 1 fokus belajar membaca dan pengenalan huruf karena dari 4 siswa yang hadir semuanya belum bisa membaca. Bagi kelas 2 bertemakan literasi untuk peningkatan budaya membaca, dengan cara setelah membaca 1 buku peserta didik menganalisis tokoh yang ada dibacaan dan menentukan tokoh yang baik dan buruk. Kelas 3 mereview buku bacaannya.

Dimas Alanuari Saputra, siswa kelas 5 senang dengan kegiatan ini karena permainan yang diberikan oleh mahasiswa kampus mengajar. Guru kelas 6 Ari Purnamasari mengatakan kegiatan belajar di alam terbuka, bermain sambil belajar itu keren, kreatif, asyik dan menyenangkan sehingga anak dapat termotivasi dalam belajar. “Terimakasih sudah sangat menginspirasi bapak dan ibu guru, sukses untuk ke depannya” tutup Ari. ■

Juara Festival Tari Berkat Mahasiswa Kampus Mengajar



DEDDY HERDITO

Oleh DEDDY HERDITO

Mengajar merupakan panggilan jiwa untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar mencapai potensi masing-masing. Banyak kendala proses kegiatan belajar mengajar terutama di daerah terdepan, terluar dan tertinggal seperti yang dialami Rizqi Amalia. Mahasiswa prodi pendidikan seni tari Fakultas Bahasa dan Seni UNY tersebut ditempatkan di SDN 8 Puding Besar, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kegiatan Kampus Mengajar.

Menurut Rizqi kegiatan yang dilakukan di awal pertemuan yaitu membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, membantu

menyelesaikan administrasi sekolah dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. “Pada akhir masa tugas, pihak sekolah meminta bantuan saya untuk menjadi pembimbing dalam kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional SD tingkat kecamatan untuk cabang perlombaan seni tari” katanya. Rizqi ditugaskan menjadi koreografer dan menciptakan tarian dalam waktu yang singkat dengan waktu satu minggu untuk berlatih sebelum perlombaan dimulai. Pada persiapan ini terdapat banyak hambatan, salah satunya adalah tekanan untuk melatih anak-anak yang berpartisipasi agar dapat memiliki kemampuan dalam hal menari tari tradisional. Karena lokasi sekolah yang terpencil dan SDM yang terbatas, sangat susah menemukan anak yang memiliki talenta alami dalam hal menari sehingga anak-anak yang dipilih untuk cabang lomba seni tari adalah anak-anak yang belum pernah menari tradisional sebelumnya. Bahkan saat

▲
SISWA SDN 8
PUDING BESAR
MENJUARAI
KEGIATAN FESTIVAL
LOMBA SENI SISWA
NASIONAL TINGKAT
KECAMATAN

Rizqi bertanya kepada siswa yang ada di sana, hampir keseluruhan siswa tidak mengetahui apa saja tari tradisional yang berasal dari daerahnya. “Tidak adanya ruang untuk belajar seni daerah di desa tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya pengetahuan anak-anak mengenai seni tradisional di daerahnya” ungkap Rizqi.

Dalam waktu satu minggu Rizqi melatih anak-anak tersebut agar dapat membawakan tarian yang diciptakannya sendiri dalam keterbatasan kemampuan yang mereka miliki. Bahkan Rizqi dan rekan satu tim rela menginap di sekolah selama satu minggu demi memaksimalkan latihan. Siswa berlatih 3 kali dalam sehari, pagi, siang, dan malam hari. Anak-anak yang berpartisipasi sangat bersemangat dan tidak pernah mengeluh sedikitpun. Setiap gerakan yang diberikan mereka akan selalu belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat membawakannya



DOK. HUMAS UNY

dengan baik. Selama melatih anak-anak tersebut, Rizqi dituntut harus berpikir kreatif agar anak-anak tersebut dapat membawakan tarian yang diberikan dengan baik. Metode latihan yang diberikan Rizqi yaitu memberikan latihan kelenturan tubuh dan mengajarkan gerakan-gerakan dasar yang sering muncul dalam tarian melayu. Kemudian Rizqi memfokuskan untuk mentransfer gerakan kepada anak-anak sampai tariannya selesai. Terakhir latihan difokuskan untuk menghafal gerakan serta menyesuaikan ekspresi, suasana, dan mengompakkan gerakan kelompok. Lomba diselenggarakan di SDN 5 Puding Besar yang berada di desa Labu, berjarak 20 menit dari SDN 8 Puding Besar.

Dari awal persiapan, Rizqi tidak pernah mengharap untuk mendapatkan juara pada cabang lomba seni tari. Yang difokuskan hanyalah agar siswa dapat menghafal setiap gerakan dan dapat membawakannya dengan baik pada hari pelaksanaan, apalagi

▲
SISWA SDN PUDING
BESAR MELAKUKAN
LATIHAN TARI

dengan persiapan yang singkat dan keterbatasan kemampuan yang anak-anak miliki. Diluar dugaan, tim SDN 8 Puding Besar mendapatkan juara 1 di cabang lomba seni tari dan berkesempatan untuk mewakili kecamatan Pusing Besar di tingkat Kabupaten. Kepala Sekolah SDN 8 Puding Besar, Nuriman terkejut dan terharu dengan hasil yang didapatkan karena ini merupakan pertama kalinya dalam sejarah SDN 8 Puding Besar mendapatkan juara 1 cabang tari dan pertama kalinya dapat mewakili kecamatan di tingkat kabupaten untuk Festival

”

Dengan keterbatasan yang dimiliki, anak-anak mampu memberikan hasil yang terbaik dan memberikan hadiah yang sangat berarti bagi tim Kampus Mengajar yang bertugas di SDN 8 Puding Besar.

Lomba Seni Siswa Nasional. “Ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan dan tidak terlupakan bagi saya selama ditugaskan dalam kegiatan Kampus Mengajar” kata Rizqi. Pencapaian ini tak terlepas dari usaha bersama dan pihak sekolah yang selalu mendukung dalam segala hal selama persiapan berlangsung. “Walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, anak-anak yang berpartisipasi mampu memberikan hasil yang terbaik dan memberikan hadiah yang sangat berarti bagi saya dan tim Kampus Mengajar yang bertugas di SDN 8 Puding Besar” katanya. Tim Kampus Mengajar di sekolah ini adalah M. Shafly F dan Rizqi Amalia dari Universitas Negeri Yogyakarta, Ade Annisa, Rizma Zuhriana, Mutiara Kasih dan Nabila Amalia dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta serta Riza Rianti dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hal ini merupakan salah satu upaya UNY dalam agenda pembangunan berkelanjutan pada bidang pendidikan bermutu dan kemitraan. ■

Mahasiswa Kampus Mengajar Melatih Aplikasi Bagi Guru Di Sumatera Utara



Oleh DEDDY HERDITO

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Salah satu program yang dijalankan untuk mewujudkan kebijakan tersebut ialah Kampus Mengajar atau Mengajar di Sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) atau minimal sekolah yang berakreditasi C. Salah satu mahasiswa UNY yang berkesempatan mengikuti program tersebut adalah Alhidayath Parinduri dari Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang ditempatkan di SD Swasta IT Mawaddah Warohmah di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Di sekolah ini Alhidayat merancang berbagai program, diantaranya pelatihan teknologi informasi bagi guru sekolah tersebut. Diantaranya pelatihan aplikasi AKSI Sekolah Dasar dan Google Classroom.

Menurutnya pengenalan aplikasi AKSI Sekolah Dasar dan Google Classroom ini memberikan kemudahan bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di semester berikutnya. “Sehingga secara perlahan penggunaan teknologi kepada guru dan siswa dapat berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman” katanya. Dalam kegiatan ini Alhidayat tidak sendiri melainkan ditemani oleh sesama mahasiswa kampus mengajar yaitu Khairunnisa’ Nabilah, Lailatussifa Nasution, Nurul Aidah Norman dan Farhana dari Universitas Negeri Medan, Nurkhaliza Lubis dari Universitas Sumatera Utara, serta Mahsyuri Tanjung dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

ALHIDAYATH
PARINDURI
MAHASISWA ILMU
SEJARAH UNY
MELATIH APLIKASI
BAGI GURU

“Aplikasi AKSI memberi kemudahan bagi guru untuk mengakses bahan ajar bagi siswa, karena terdapat modul pembelajaran.

Pengenalan aplikasi dilakukan dengan presentasi dan praktik langsung oleh guru-guru SD Swasta IT Mawaddah Warohmah. Alhidayath Parinduri memulai kegiatan ini dengan memberikan gambaran umum aplikasi AKSI Sekolah Dasar dan Google Classroom. Lailatussifa Nasution memperkenalkan aplikasi AKSI Sekolah Dasar pada para guru. Laila menyampaikan bahwa AKSI Sekolah Dasar adalah aplikasi Assesment Kompetensi Siswa Indonesia Sekolah Dasar yang bertujuan sebagai bahan para guru untuk mengadakan ujian atau test kepada siswa sembari mengenalkan penggunaan teknologi dalam mengerjakan soal ujian. Aplikasi ini dapat memudahkan para guru mengetahui tingkat kemampuan siswanya dalam memahami pembelajaran literasi dan numerasi. “Aplikasi ini juga memberi kemudahan para guru untuk dapat mengakses bahan ajar bagi siswa, karena pada aplikasi ini juga terdapat modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru” kata Laila. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menilai siswa dengan format excel dan tidak perlu membuat nilai secara manual.

Para guru mengikuti proses yang dijelaskan. Alhidayath menjelaskan bahwa aplikasi ini telah tersistem dari pusat sehingga para guru tidak perlu repot untuk membuat soal lagi, hal itu menjawab pertanyaan dari guru kelas 5, Rindi tentang soal pretest aplikasi tersebut langsung dari pusat atau dari para guru. Dilanjutkan, memperkenalkan aplikasi Google Classroom. Aplikasi ini juga diperuntukkan bagi guru agar memudahkan proses belajar mengajar pada saat daring. Penggunaan aplikasi Google Classroom lebih mudah dari aplikasi AKSI sehingga para guru lebih mengerti. Mengupload nilai dari Google Classroom, dijelaskan oleh Khairunnisa’ Nabilah dan mempraktikkan langsung kepada guru. ■

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS FT

MANFAAT MATCHING FUND KEDAIREKA BAGI INDUSTRI

PROGRAM MATCHING FUND DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNY MENGKANDENG CV. C-MAXI ALLOYCAST DALAM PROGRAM KEMITRAAN KLINIK INDUSTRI UNTUK MEMPEROLEH PENINGKATAN DAYA SAING, KONTRIBUSI INCASE DAN INKIND TERKAIT PROSES PRODUKSI. UNY memperoleh indikator kinerja utama (IKU) dengan kontribusi memberikan SDM dan teknologi tepat guna serta Kemendikbud Ristek memperoleh Link and Match dan memfasilitasi melalui Kedaireka.

Kerjasama industri ini selain membuka klinik juga dapat

meningkatkan ekosistem Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dimana mahasiswa dapat melakukan praktek kerja lapangan, membuat skripsi, serta berlatih dalam bidang kewirausahaan, sehingga dapat menjadi pembelajaran terhadap mahasiswa untuk identifikasi permasalahan yang ada di industri cor aluminium serta dapat memberikan alternative solusi pemecahan masalah, dosen dapat menerapkan hasil penelitian atau penerapan rekayasa peralatan untuk dipergunakan DUDI dalam peningkatan produktivitasnya. Mitra DUDI dapat pula berbagi pengalamannya selaku praktisi

ke kampus Universitas Negeri Yogyakarta agar pengalaman baik dan suksesnya dapat memotivasi mahasiswa termasuk Dosen untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha.

Manager CV. C-Maxi Alloycast Wedi Santosa mengatakan melalui kegiatan klinik industri perusahaan diuntungkan dari kegiatan magang mahasiswa dan kegiatan proyek industri karena terjadi pertukaran ilmu antara mahasiswa dengan karyawan terkait ilmu akademik dan praktisi dari perguruan tinggi. "Kinerja juga meningkat terutama knowledge skill, quality control dan manajemennya" papar

Wedi, Senin (24/4). Menurut Kepala R&D CV. C-Maxi Alloycast Joko kemitraan ini banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan utamanya untuk akselerasi pengembangan produk. Mahasiswa Departemen Teknik Mesin FT UNY Ardian Maulana merasa senang dapat mendapat tempat magang industry, menerapkan proses best learning sesuai permasalahan di industry. Ketua Departemen Teknik Mesin FT UNY Dr. Apri Nuryanto mengatakan Klinik industry memberikan ekosistem ilmiah dan membantu mahasiswa magang serta membuat tugas akhir. DEDY

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSIF DI PT

PENDIDIKAN TINGGI MERUPAKAN SALAH SATU DARI FAKTOR YANG SIGNIFIKAN DALAM MEMPEROLEH PEKERJAAN DAN KARIR YANG BAIK. PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA MASIH RENDAH MASIH SANGAT TERBATAS. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,8% penyandang disabilitas yang lulus dari Pendidikan tinggi sedangkan 9,48% untuk non-disabilitas. Sikap sivitas akademik terhadap penyandang disabilitas, budaya akademik yang diskriminatif, dan rendahnya kompetensi pedagogik dosen dalam mengakomodir mahasiswa disabilitas adalah hambatan utama dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di pendidikan tinggi.

Tim dosen Departemen Pendidikan Luar Biasa FIPP UNY melalui pendanaan dari Pemerintah Australia melalui Skema Hibah Alumni (Alumni Grant Scheme/AGS) Tahun 2022 yang diadministrasikan oleh Australia Awards di Indonesia (AAI) dan juga program 2022 Alumni Engagement Innovation Fund (AEIF) yang didukung oleh kedutaan Amerika Serikat menyelenggarakan kegiatan workshop hybrid selama dua hari tanggal 11 dan 12 Mei 2023 di Hotel Grand Rohan Yogyakarta. Workshop dihadiri oleh 50 peserta Luring dan 36 Daring dari 26 universitas dan dibuka secara langsung oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan UNY Prof. Dr. Lantip Diant Prasodjo, M. Pd. Fasilitator kegiatan adalah Nur Azizah, M. Ed., Ph. D, Pujaningsih, M. Pd., Ed. D, dan Alies Poetri Lintangari, M. Si. Kegiatan akan dilanjutkan dengan mentoring dan UDL summit pada bulan Juli 2023 dengan melibatkan Prof. Dr. David Evans, partner dari The University of Sydney, Australia dan Dr. Frederic Fovet, partner dari Royal Roads University, Canada.

Adapun tujuan workshop adalah untuk meningkatkan kesadaran dosen mengenai penyandang disabilitas di perguruan tinggi dan meningkatkan kompetensi akademik dosen dalam merancang dan mengimplementasikan pedagogi inklusif melalui penerapan kerangka Universal Design for Learning (UDL). UDL berfokus pada perubahan mindset— dari “disabled student” ke “disabled curriculum”.

UDL meyakini bahwa keberagaman mahasiswa berpengaruh kepada apa yang akan dipelajari, bagaimana mereka belajar, dan kenapa mereka belajar. Oleh karena itu, kerangka UDL ini menyediakan serangkaian saran konkrit yang dapat diterapkan pada setiap komponen pembelajaran untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat mengakses dan berpartisipasi dalam kesempatan belajar yang bermakna. NUR AZIZAH



PRODI PLB BANTU PEMBUATAN ALAT PERAGA EDUKATIF BAGI SISWA DISABILITAS

PENDIDIKAN BAGI DISABILITAS DIKATAKAN BERHASIL JIKA DAPAT MENGUBAH PESERTA DIDIK MEMILIKI KEMATANGAN POTENSI DIRI UNTUK DIIMPLEMENTASIKAN DALAM KEHIDUPAN, SEBAGAI WARGA MASYARAKAT YANG LAYAK. Hasil pendidikan ini utamanya untuk mengurangi ketergantungan kepada orang lain bahkan dapat mencapai kemandirian hidup untuk menolong diri sendiri dan atau untuk ketercukupan kebutuhan ekonomi. Salah satunya variasi media yang dapat memudahkan belajar setiap disabilitas sesuai kebutuhan belajar dan kondisinya. Salah satu media yaitu alat peraga edukatif (APE). APE untuk siswa berkebutuhan khusus berperan penting dalam merangsang pikiran dan motivasi siswa sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini menjadi perhatian dosen prodi Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY Dr. Ishartiwi, Ernisa Purwandari, M.Pd., Wening Prabawati, M.Pd. dan Adi Suseno, M.S. yang membantu salah satu produsen alat peraga edukatif.

Menurut Ishartiwi mereka menggandeng Yayasan Penyandang Cacat Mandiri di Bantul. “Perusahaan ini memproduksi APE bagi siswa PAUD dan SD” katanya, Senin (02/5). Contoh dari produknya yaitu menara balok, kotak huruf, berbagai jenis puzzle,

dan jam kayu. Produksi alat peraga memperhatikan kualitas produk seperti ramah lingkungan, ramah kesehatan, dan peduli bahaya. Usaha ini memberdayakan pegawai karyawan disabilitas, yaitu hambatan pendengaran dan keterbatasan fisik. Optimalisasi disabilitas sebagai karyawan ini tentu saja selain mengoptimalkan kemampuan mereka juga akan sangat membantu perekonomian.

Diungkapkan Adi Suseno bahwa kolaborasi ini telah menghasilkan 30 prototype dan ada 20 prototype yang telah diproduksi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa disabilitas. Pengembangan APE ini dengan berbagai pertimbangan, karena prodi PLB mengembangkan keilmuan pembelajaran untuk disabilitas, termasuk media pembelajaran sekaligus sebagai bentuk implementasi Merdeka Belajar-Kampus medeka (MBKM). Dengan adanya kolaborasi ini, berhasil meraih dana Matching Fund Kedaireka Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI. Kepala Produksi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Anton Gunawan memaparkan kerjasama ini memberikan manfaat bagi usaha yang dikelolanya karena dapat menimba pengalaman dan memperoleh desain-desain baru dari mahasiswa yang dapat dikembangkan lebih lanjut. DEBY



DOK. HUMAS UNY

VIOLINE INTAN PUSPITA, PERAIH MEDALI PERAK SEA GAMES KAMBOJA 2023 DIWISUDA

WISUDA UNY PERIODE MEI JUGA MENJADI SAKSI KELULUSAN ATLET PERAIH MEDALI PERAK SEA GAMES 32 DI KAMBOJA. DIA ADALAH VIOLINE INTAN PUSPITA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL, HUKUM DAN ILMU POLITIK. Gadis kelahiran 22 September 2000 tersebut mengisahkan, ia diterima masuk UNY angkatan tahun 2018 pada prodi pilihannya, Ilmu Komunikasi. "Selama masa perkuliahan, dosen-dosen ilmu komunikasi semuanya sangat

mendukung mahasiswanya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga saya juga masih bisa meraih prestasi dimasa perkuliahan" katanya, Minggu (28/5).

Raih prestasi Violine selama kuliah di UNY diantaranya pada tahun 2019 meraih juara I pada kejuaraan nasional atletik U-20, dan kejuaraan nasional atletik Panglima TNI VII. Karena pandemi covid tahun 2020, kami dipulangkan ke daerah masing-masing, dan tidak ada perlombaan sama sekali"

ujarnya. Putri pasangan Lim Yap Dharmananda dan Iriana itu baru mengikuti PON tahun 2021 namun kalah. Baru tahun 2022 Violine kembali menjuarai beberapa perlombaan seperti juara 1 Jateng Open, juara 1 Kejurnas Senior, juara 1 POMNAS, juara 2 Thailand Open, semuanya di nomor jalan cepat.

Akhir tahun 2022, warga Jl. Amangkurat Kecamatan Jambi Timur itu dimasukkan kedalam tim Sea Games yang mewakili Indonesia pada nomor 20km jalan cepat di Kamboja. Sebagai tes ujicoba sebelum berlaga di Sea Games cabang olahraga atletik, Violine mengikuti Kejuaraan Jatim Open pada bulan Maret 2023 dan meraih juara 1. Pada bulan Mei 2023 Violine berangkat bersama dengan 3 atlet atletik lainnya di nomor marathon dan jalan cepat, serta

pelatih, dan manager atletik. Tanggal 6 Mei Violine berlomba di bidang 20km jalan cepat di Siem Reap dan menjadi juara 2 serta meraih medali perak.

Peraih indeks prestasi Cum Laude 3,71 itu memaparkan kiatnya dalam meraih medali perak Sea Games ini, yaitu disiplin latihan dan disiplin jaga kondisi. "Saya latihan 11x sesi dalam seminggu, Senin-Jumat itu latihan pagi sore, Sabtu latihan pagi saja dan hari minggunya saya diberikan istirahat oleh pelatih" ujarnya. Lalu disiplin jaga kondisi bisa seperti tidak bergadang, serta membiasakan tidur malam pukul 22.00 WIB dan minum asupan vitamin agar tidak mudah sakit. Kedepannya Violine ingin meneruskan karirnya sebagai atlet jalan cepat dengan harapan dapat lebih mengharumkan nama bangsa dan negara. DEDY





UPACARA DIES NATALIS KE-59 UNY

PEMBANGUNAN YANG MEMBAWA MODERNISASI DAN INDUSTRIALISASI, MENIMBULKAN PERTUMBUHAN SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA YANG TERAMAT CEPAT, NAMUN DENGAN AKSELERASI YANG BERBEDA-BEDA, YANG SERINGKALI TIDAK MENJAMIN KEADILAN DAN PEMERATAAN DI BERBAGAI BIDANG, TERMASUK PENDIDIKAN. Dalam kaitan itu, situasi keterbukaan yang semakin luas, memberikan peluang untuk suatu dialog budaya secara luas, yang kondusif bagi pengembangan model pendidikan berwawasan kebudayaan. Dengan harapan, dapat memperkuat posisi bargaining kelompok masyarakat yang lemah dalam ketidakseimbangan itu. Untuk mengantisipasi tantangan serba baru itu, maka sistem pendidikan nasional pun sebagai bagian pembangunan di bidang kebudayaan yang juga terus berkembang perlu dikaji kembali dan diuji ulang, diinterpretasikan secara baru, diisi roh baru, sejalan dengan arah dan dinamika pendidikan serta perkembangan masyarakat, yang dalam era revolusi industri 4.0 dimana individu mempunyai kebebasan menemukan

mediannya yang borderless. Demikian disampaikan Sultan Hamengkubuwono X yang dibacakan GKR Mangkubumi dalam upacara Dies Natalis ke-59 UNY di Auditorium, Senin (22/5). Lebih lanjut diungkapkan bahwa menyikapi perubahan ini diperlukan rekayasa sosial-budaya dalam jangka panjang, secara berencana dan hati-hati. "Dalam hal ini perguruan tinggi adalah taman-persemaian benih-benih kebudayaan bagi suatu bangsa. Usaha pembentuk kebudayaan bangsa itu mengutamakan Azas Tri-Kon, yakni Kontinuitas, Konvergensi, dan Konsentrisitas" katanya. Kebudayaan sering diperlakukan sebagai objek studi pendidikan. Namun demikian, sama benarnya bahwa kebudayaan pun diperlakukan sebagai pendekatan, perspektif dan bahkan metode dalam studi-studi pendidikan.

Menurut Sultan Hamengkubuwono X paparan ini bersifat menggugah dan hanya sampai pada identifikasi permasalahan, serta belum pada bagaimana menunjukkan alternatif yang memuaskan. Tindak lanjut di lapangan pendidikan adalah menjadi tanggungjawab dan

kewajiban para pakar bidang pendidikan. Yang jelas, bahwa rujukan tentang itu selain dapat kita kunyah dari budaya luar, masih banyak tersembunyi butir-butir mutiara budaya bangsa yang berharga, yang patut kita gali, kita kembangkan, dan jikalau mungkin, kita tafsirkan secara baru dengan mengisi roh baru yang bermutu, disesuaikan dengan tantangan masa depan.

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI Nadiem Anwar Makariem, MBA dalam sambutannya secara daring memaparkan, kehadiran kampus merdeka selama tiga tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan pada cara-cara siswa kita belajar dan mencari pengalaman. Lebih dari 470.000 mahasiswa yang terlibat dalam program kampus merdeka mengatakan bahwa program belajar di luar kampus sangat membantu mereka dalam memasuki jenjang karir. Tema yang diusung dies natalis UNY kali ini sangat selaras dengan kemerdekaan mahasiswa yang dihadirkan melalui kampus merdeka. Keleluasaan dan kemerdekaan adalah syarat utama dari pendidikan yang unggul, kreatif

dan inovatif. "Dengan komitmen yang ditunjukkan UNY dalam mengimplementasikan kampus merdeka, semua mahasiswa UNY telah mendapatkan haknya untuk belajar dengan merdeka" tutur Mendikbudristek.

Rektor UNY Prof. Sumaryanto mengatakan, pada tahun 2023 ini Dies Natalis ke-59 mengambil tema 'Bersinergi mewujudkan UNY PTNBH yang Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berkelanjutan'. Tema ini dipilih sebagai salah satu komitmen UNY yang telah berubah status dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTNBLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) yang senantiasa memegang teguh upaya pembangunan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan melalui penyelenggaraan tridarma yang berkualitas. "Dengan penyelenggaraan tridarma bagi seluruh lapisan masyarakat, diharapkan UNY dapat mengambil peran yang signifikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa" ungkap Rektor. Pada kesempatan ini diberikan penghargaan pada dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi. DEDY

FAKULTAS TEKNIK UNY JALIN KEMITRAAN DENGAN INDUSTRI



DEPARTEMEN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNY JALIN KEMITRAAN DENGAN INDUSTRI UNTUK MENGEMBANGKAN KLINIK INDUSTRI. HAL INI KARENA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN TELAH MEMILIKI FASILITAS YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK, ANALISIS DAN SIMULASI DESAIN, PEMBUATAN PROTOTYPE. Fasilitas tersebut antara lain mesin las dan fabrikasi logam, peralatan pengujian bahan, mesin perkakas CNC dan konvensional, perangkat lunak desain dan simulasi teknik. Kegiatan ini mendapat bantuan dana dari Matching Fund Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI. Ketua Pelaksana Dr. Mujiyono mengatakan kegiatan ini mewujudkan konsep link industri sebagai realisasi triple helix yaitu akademik, bisnis dan pemerintah. "Klinik industri ini dapat meningkatkan daya saing industri kecil menengah serta link and match dan indikator kinerja utama perguruan tinggi" katanya, Selasa (25/4). Para dosen yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dr. Ir. Mujiyono, Prof. Dr. Eng. Didik Nurhadiyanto, Heri Wibowo, M.T., Dr. Apri Nuryanto, dan Prof. Setyabudi Indartono, Ph.D.

Menurut Prof. Didik Nurhadiyanto, mereka menggandeng industri cor aluminium CV. C-Maxi Alloycast. "Permasalahan utama mitra adalah konsumen menurun yang disebabkan inovasi produk kurang, kualitas produk kurang bersaing, dan harga kurang kompetitif" papar Didik. Selain itu terdapat permasalahan terkait sumber daya manusia yaitu kompetensi yang cenderung stagnan dan memerlukan peningkatan SOP kerja, serta belum diaplikasikan budaya kerja yang optimal terutama 5R dan K3 secara menyeluruh. Solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menerapkan Klinik Industri sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha cor aluminium.

Diungkapkan Dr. Apri Nuryanto kegiatan ini telah menghasilkan luaran utama berupa pendirian klinik industri. Klinik industri dengan aktivitas teaching factory dan magang industri, diklat dan sertifikasi, manajemen, IT Support, konsultasi industri, inovasi riset, technopreneurship, dan kultur industri. Kegiatan yang sudah berjalan adalah kultur industri berupa pendampingan penerapan K3 dan 5R, magang industri, project based learning bagi mahasiswa, inovasi riset berupa pengembangan burner dan tungku peleburan aluminium berbahan bakar biomassa, dan desain serta simulasi produk-produk berbahan aluminium cor. Kendala lain diantaranya adalah ketersediaan motor listrik dan controller yang terbatas untuk spesifikasi sepeda listrik roda tiga. DEDY

PENYERAHAN PENGHARGAAN PURNATUGAS

RABU (31/5), BERTEMPAT DI RUANG SIDANG UTAMA REKTORAT, SEBANYAK 63 PEGAWAI MENERIMA PENGHARGAAN PURNATUGAS. 63 ORANG TERSEBUT MELIPUTI 32 TENAGA KEPENDIDIKAN (TENDIK) DAN 31 TENAGA PENDIDIK (DOSEN) DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Wakil Rektor bidang Umum dan Sumber Daya, Prof. Dr. Edi Purwanto, M.Pd., dalam laporannya memaparkan bahwa keseluruhan purnatugas periode 1 Mei 2022 sampai dengan 30 April 2023 terdiri dari FE/FEB 3 Tendik dan 3 Dosen, Biro UPK 4 Tendik, DPK 1 Tendik, DUSDH 3 Tendik, FBS/FBSB 3 Tendik dan 8 Dosen, FIK 3 Tendik dan 3 Dosen, FIP/FIPP 3 Tendik dan 4 Dosen, FIS/FISHIPOL 1 Tendik dan 4 Dosen, FMIPA 4 Tendik dan 3 Dosen, FT 6 Tendik dan 5 Dosen, FV 1 Dosen, dan UPT TIK 1 Tendik. Keseluruhan dari 63 pegawai

penghargaan yang juga merupakan salah satu dosen purnatugas, "Terima kasih atas penghargaan yang diberikan oleh UNY, juga bimbingan, arahan, serta kepercayaan yang diberikan oleh Bapak Rektor, pimpinan, serta atasan, sehingga kami dapat purna dalam menjalankan peran kami selama ini sesuai dengan masa kerja yang kami terima".

Ketua Ikatan Keluarga Pensiunan (IKAPEN) UNY Dr. Sardiman mengucapkan selamat bergabung dalam keluarga besar IKAPEN, dan berharap agar kelak para pensiunan dapat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh IKAPEN ke depannya.

Rektor UNY, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. memberikan penyemangat kepada purnatugas yang telah menerima penghargaan, "Terima kasih kepada para senior yang selama ini telah



yang purnatugas tersebut, 57 pegawai purnatugas karena masuk usia pensiun dan sebanyak 6 pegawai purnatugas dikarenakan telah meninggal dunia.

Prof. Muhyadi dalam sambutannya sebagai perwakilan dari penerima

mengabdikan di UNY, kita syukuri semua yang telah dianugerahkan kepada kita semua".

Pemberian penghargaan kepada purnatugas diserahkan langsung oleh Rektor didampingi para Wakil Rektor. PRASETYO

GAME EDUKASI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

DOSEN UNY MENGEMBANGKAN PORTAL GAME EDUKASI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEMBANGUN RESILIENSI DAN DIGITAL LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. Mereka adalah Prof. Dr. Siti Irene Astuti D., M.Si., Prof. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T., Dr. Rukiyati, M. Hum., Tika Aprilia, S.Pd., M.Pd. dan Amalia Rizki Ardiansyah, S.Pd., M.Pd. Penyusunan kurikulum ini dengan mengintegrasikan pembelajaran yang kreatif berbasis edugame. Pembelajaran berbasis permainan atau Game Based Learning yang dapat dimainkan menggunakan gawai. Untuk mewujudkan hal tersebut, tim dosen UNY menggandeng mitra yaitu PT Animars Demikita Metamedia yang memiliki kemampuan dalam konten media digital dengan sasaran pengguna siswa sekolah dasar.

Menurut Siti Irene Astuti konten game edukasi yang berbasis kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar belum banyak diproduksi padahal sangat dibutuhkan. "Solusi yang ditawarkan dalam program usulan ini yaitu pengembangan portal game edukasi berbasis kurikulum mereka belajar dalam membangun resiliensi dan digital literasi siswa sekolah dasar" ujarnya, Jumat (2/6). Kegiatan ini mendapatkan pendanaan dari program Kedaireka Matching Fund Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.

Samsul Hadi menegaskan kegiatan dalam program Matching Fund ditetapkan dan relevan dengan tujuan MBKM yakni tercapainya 8 IKU. Program Matching Fund terlaksana adaptif dan progressive learning, karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyiapkan calon guru yang kreatif, guru yang progresif dengan kegiatan yang berbasis learning to do dan learning to live together yang diperoleh dari kegiatan Matching Fund yang secara langsung mengajak mahasiswa berkolaborasi dengan DUDI. Program Matching Fund dirancang dalam lima kegiatan utama yakni studi independent kegiatan penelitian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan asisten mengajar dan kegiatan kewirausahaan.

Pengembangan portal game edukasi berbasis kurikulum mereka belajar dalam membangun resiliensi dan digital literasi siswa sekolah dasar dikembangkan karena memiliki keunggulan diantaranya, diintegrasikan dalam portal game edukasi yang dapat mawadahi pendidik dan mitra untuk berinovasi, berkreasi, dan bahkan kedepannya dapat mengarah ke ekonomi digital (digital economy). Lalu berbasis resiliensi yang bermanfaat untuk ketahanan diri, berbasis digital literasi sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran di era saat ini. DEDY



DOK. DRPM UNY



DOK. HUMAS FT UNY

BANTU UMKM, FT UNY RANCANG SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Bengkel kendaraan bermotor AHASS Honda merupakan salah satu UMKM yang berada di bawah perusahaan Astra. Meskipun berada di bawah perusahaan Astra Honda, namun sebagian besar Bengkel Motor AHASS ini masih menggunakan cara-cara yang manual dalam melaksanakan pelayanan kepada pelanggan pengguna kendaraan Honda. Kendaraan baru memiliki data perawatan gratis untuk periode tertentu. Permasalahan yang sering terjadi adalah banyak pelanggan yang tidak mentaati durasi waktu servis berkala secara gratis yang disediakan oleh bengkel AHASS, sehingga kesempatan untuk melakukan servis gratis menjadi hilang. Kerugian tidak hanya terjadi pada pemilik kendaraan yang kehilangan poin perawatan kendaraan barunya, namun juga bengkel AHASS yang melaksanakan tidak bisa melakukan klaim jasa perawatan pada Astra Honda. Jika hal ini terjadi terus terjadi untuk jumlah kendaraan yang banyak, maka kerugian akan terjadi di sisi pelanggan dan juga bengkel AHASS sebagai pelaksana. Oleh karena itu sekelompok dosen Fakultas Teknik UNY merancang alat sistem layanan digital yang dapat memberi pesan kepada pelanggan untuk segera mendatangi bengkel AHASS sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Mereka adalah Dr. phil. Ir. Mashoedah, Nurkhamid, Ph.D., Dr. Umi Rochayati, Dr. Sutiman, Anggun Wignursito, M.Eng. dan Oktaf Agni Dhewa, M.Cs.

Menurut Mashoedah alat sistem layanan digital ini terkait dengan jumlah kendaraan bermotor yang sangat banyak, baik yang keluaran baru atau lama membutuhkan perawatan, perbaikan dan penggantian komponen aksesorisnya. Komponen aksesoris ini banyak sekali jenisnya, baik yang berfungsi sebagai aksesoris tambahan juga sebagai monitoring kendaraan bermotor yang dapat digunakan untuk memonitoring kondisi motor apakah dalam kondisi yang bermasalah dan mendeteksi kapan waktunya untuk dilakukan servis di bengkel. "UMKM tidak akan bisa bertahan jika masih menggunakan cara-cara lama dan klasik dalam menjalankan layanan dan pemasaran produknya. Oleh karenanya digitalisasi layanan UMKM menjadi suatu kegiatan yang sangat penting untuk dapat dilaksanakan" katanya, Selasa (05/5) di UNY.

Nurkhamid memaparkan bahwa mereka menggandeng mitra kerja AHASS CV. Pakarti Jaya untuk menerapkan alat ini. Sistem informasi dibangun memanfaatkan framework teknologi website berupa codeigniter sebagai backend programming serta native front end berupa html, javascript dan css yang didukung dengan library bootstrap 4, sehingga sistem informasi memiliki responsibilitas yang baik. Kegiatan ini mendapatkan dana dari Matching Fund Kedaireka Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI. DEDY



TIM DOSEN UNY GANDENG WULING MOTORS KEMBANGKAN SUMBER DAYA

Wuling Motor Indonesia terdiri dari PT. Wuling Motor Indonesia dan PT. SGMW Sales Indonesia. Sebagai pemain baru di bidang otomotif, penjualan PT. SGMW Sales Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2017. Pada tahun 2021, penjualan unit kendaraan sebesar 23.290 unit dan tahun 2022 mengalami peningkatan penjualan menjadi 33.000 unit. Penjualan unit kendaraan yang semakin meningkat mendorong PT. Wuling Motor Indonesia untuk memberikan layanan purna jual dengan memperbanyak bengkel penjualan dan perawatan kendaraan di seluruh Indonesia. Jumlah SDM khusus untuk memberikan layanan aftersales di PT. SGMW Sales Indonesia yaitu 521 orang (2020), 611 orang (2021), dan 792 orang (2022). Inovasi yang dilakukan oleh Wuling Motors sebagai

upaya dalam pengembangan new energy vehicles adalah dengan menghadirkan kendaraan listrik yang dikenal dengan GSEV. Penjualan Wuling GSEV secara global telah mencapai 650.000 unit. Kegiatan training yang dilakukan PT. SGMW Sales Indonesia pada saat ini dilaksanakan secara terpusat di Fasilitas Training di Jakarta yang memiliki kapasitas 3 kelas per training. Instruktur training diberikan kepada pihak ketiga (vendor) melalui proses penawaran secara terbuka. Oleh karena itu, tim dosen Universitas Negeri Yogyakarta menawarkan solusi untuk mengatasi 3 hambatan yang saat ini sedang dihadapi oleh PT. SGMW Sales Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada layanan aftersales, tim dosen dan dibantu mahasiswa memberikan pelatihan terkait

Training Teknisi & Customer Care. Tim dosen UNY tersebut terdiri dari Ibnu Siswanto, Ph.D., Prof. Herman Dwi Surjono, Prof. Setyabudi Indartono, Prof. Herminarto Sofyan, Dr. Zainal Arifin, Dr. Deni Hardianto, dan Ayu Sandra Dewi, M.Pd.

Menurut Ketua Pelaksana Ibnu Siswanto tiga hambatan yang muncul pada kegiatan training di PT. SGMW Sales Indonesia yaitu fasilitas training yang masih terpusat di Jakarta dengan kapasitas terbatas serta membutuhkan biaya transportasi, akomodasi, dan biaya pelatihan yang tinggi khususnya ketika harus menghadirkan peserta training dari luar Jakarta, lalu vendor pemenang tender selama 5 tahun terakhir ini memiliki keunggulan dari sisi manajerial akan tetapi lemah dalam sisi keteknikan, serta kesulitan PT. SGMW Sales Indonesia dalam membuat media promosi dan training tentang mobil listrik. Salah satu rencana strategis PT. SGMW Sales Indonesia yaitu untuk memberikan layanan terbaik pada konsumen yang semakin luas yaitu dengan pengembangan 5 regional training center di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi. "Supaya kelima

regional training center tersebut dapat memberikan layanan pelatihan yang berkualitas dan terstandar dengan baik, diperlukan suatu sistem yang integral dengan dukungan Learning Management System (LMS)" kata Ibnu, Selasa (11/4).

Deni Hardianto memaparkan kerjasama ini mendapatkan pendanaan dari Matching Fund-Kedaireka Kemendikbudristek. Sumber Daya Manusia khusus untuk layanan aftersales di PT. SGMW Sales Indonesia mendapatkan training untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki. Training yang dilakukan sesuai dengan bidang pekerjaannya terdapat 5 jenis training, yaitu training Teknisi, training Service Advisor (SA), training Service Manager, training Spare Part, dan training Customer Care. Tim Matching Fund UNY setelah berkoordinasi dengan mitra dari PT SGMW Sales Indonesia melaksanakan training untuk teknisi dan customer care.

Mitra industri mendapatkan manfaat bisa lebih memperkenalkan produk serta menyampaikan kebutuhan SDM seperti apa yang dapat berkarir di PT. SGMW Sales Indonesia. DEDY



DUKUNG DESA WISATA SRIHARJO, DOSEN UNY LAKUKAN PENDAMPINGAN

DESA WISATA MERUPAKAN SALAH SATU BAGIAN DARI SEKTOR PARIWISATA YANG DIKEMBANGKAN DI INDONESIA, DENGAN KONSEP INTEGRASI ANTARA ATRAKSI-AKOMODASI-FASILITAS PENDUKUNG YANG DISAJIKAN DALAM SUATU SISTEM KEHIDUPAN MASYARAKAT MELALUI SINERGI TRADISI YANG BERLAKU DI MASYARAKAT TERSEBUT. Salah satu desa yang punya potensi untuk pengembangan desa wisata yang mendukung kegiatan sustainable tourism adalah Desa Wisata Sriharjo di Kelurahan Sriharjo Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul. Desa ini juga memiliki daya dukung potensi Usaha Menengah dan Kecil Menengah (UMKM) bidang kuliner (jamu tradisional, peyek kacang, jajanan pasar), kerajinan bathok kelapa, kerajinan perak, dan event organizer (EO). Namun demikian, daya dukung potensi ini mengalami stagnansi pengembangan karena dampak pandemi Covid-19. Hal ini mendorong sejumlah dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik (Fishipol) UNY yang terdiri dari Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd., Prof. Dr. Suranto, M.Pd., Dr. Nursida Arif, M.Sc., Kurnia Nur Fitriana, MPA

dan Sutanto Tri Juni Putro, S.Si., M. Sc melakukan pendampingan dalam berbagai bidang.

Menurut Dyah Kumalasari pendampingan tersebut melalui skema kolaborasi pentahelix dengan menggandeng beberapa mitra. "Latar belakang kami membuat kegiatan ini karena adanya beberapa potensi ekonomi kreatif yang belum tergarap" katanya, Rabu (31/5). Kendala yang ditemui diantaranya keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata, belum adaptifnya management event, juga pembangunan networking dan digital platform. Oleh karenanya tim membuat pendampingan dan mendapatkan pendanaan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui skema Kedaireka Matching Fund.

Nursida Arif mengatakan, salah satu hasil dari pendampingan ini adalah video virtual tour yang menjadi salah satu ajang promosi yang bisa dimanfaatkan oleh Desa Sriharjo. Selain bermanfaat untuk Desa Sriharjo, video virtual tour ini juga memberikan manfaat

untuk mitra Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) khususnya CS Holiday, yang dengan mudah untuk memasarkan Desa Sriharjo sebagai salah satu destinasi wisata yang baru. Selain itu, bagi ISI Surakarta sebagai mitra PT yang berkolaborasi dalam pembuatan video ini, juga bisa sebagai tempat praktik langsung mahasiswa. Sedangkan untuk UNY sendiri sebagai peneliti penyelenggara tentu mendapatkan manfaat selain Desa Sriharjo sebagai salah satu desa binaan, video virtual tour ini juga bisa menjadi salah satu media pembelajaran bagi prodi Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Komunikasi, Pendidikan IPS atau prodi lain yang ada di Fishipol UNY.

Selain video virtual tour, pendampingan ini menghasilkan empat E-Modul pelatihan dan video tutorial pelatihan dengan tema digital tourism, capacity building, management event, dan communitybased tourism. Dipaparkan Kurnia Nur Fitriana bahwa digital tourism menjadi sebuah pendekatan baru dalam mewujudkan sustainable tourism di era global society. Inovasi menjadi sebuah kebutuhan dalam

pengembangan digital tourism dengan mengadopsi perubahan teknologi, ekonomi, sosial, legal dan lingkungan. Hadirnya digital tourism diharapkan mampu memberikan kemudahan akses bagi peminat wisata dan pelaku wisata berbasis digital dalam melakukan perjalanan wisata dan pemasaran produk wisata.

Sutanto Tri Juni Putro menambahkan pengembangan digital tourism harus diarahkan pada tren wisata dan kebutuhan pasar pariwisata lokal, nasional, maupun global. Kebutuhan pengembangan digital tourism dapat mengacu pada analisis kebutuhan sumber daya manusia di sektor pariwisata, kapasitas kelembagaan desa wisata, manajemen event, dan jaringan pasar. Hal ini mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan menerapkan pengelolaan destinasi pariwisata secara berkelanjutan (sustainability management), pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (social-economy), pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung (sustainable culture), serta pelestarian lingkungan (environment sustainability). DEDY

SPMI AWARDS SEBAGAI AJANG PEMBUKTIAN KERJA KERAS TIM PENJAMINAN MUTU



DALAM RANGKA IKUT MENYEMARAKAN DIES NATALIS KE-59 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, DIREKTORAT PENJAMINAN MUTU UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYELENGGARAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) AWARDS TAHUN 2023. Diawali dengan sosialisasi, kemudian Tim Penjaminan Mutu dari masing-masing fakultas akan mengunggah Portofolio yang akan dinilai oleh Tim Penilai dari Direktorat Penjaminan Mutu, dan selanjutnya yaitu presentasi dari masing-masing fakultas.

Hasil akhir penilaian dari Direktorat Penjaminan Mutu menghasilkan nilai akhir dan kategori nilai sebagai berikut, FIPP nilai 89,08 kategori Platinum, FT nilai 92,23 kategori Platinum, FBSB nilai 85,25 kategori Gold, FMIPA nilai 81,05 kategori Gold, FEB nilai 81,40 kategori Gold, dan FIKK dengan nilai 79,35 kategori Silver. Dengan pencapaian tersebut, setiap tim penjaminan mutu masing-masing kategori menerima piagam penghargaan dan juga dana pengembangan yang secara langsung diberikan oleh Rektor UNY dengan besaran Rp. 4.000.000 untuk kategori Platinum, Rp. 3.000.000 untuk kategori Gold, dan Rp. 2.000.000 untuk kategori Silver.

Rektor UNY, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. dalam sambutannya mengharapkan penjaminan mutu di UNY harus semakin baik dan maju, "Dosen harus memikirkan kenaikan pangkat sampai pada Guru Besar sebagai bagian dari peningkatan mutu dosen, begitu juga dengan yang belum melanjutkan studi ke jenjang doktor harus diprioritaskan dan Penjaminan Mutu sebagai pilar utama memajukan sebuah Lembaga termasuk untuk kemajuan UNY kedepannya". PRASETYO



UNY BUKA PELUANG PENGEMBANGAN AI DAN START UP DIGITAL BERSAMA APIK KOREA

UNY MELAKSANAKAN WORKSHOP AKADEMIK KETIGA DENGAN ASOSIASI PENELITI INDONESIA DI KOREA (APIK). APIK merupakan salah satu organisasi keilmuan yang didirikan pada 27 Oktober 2019 yang diinisiasi oleh KBRI Seoul bersama dengan perintis APIK. Workshop tersebut bertujuan untuk memetakan potensi peluang kolaborasi riset terapan dalam bidang artificial intelligent (AI), serta pengembangan start-up digital. Kegiatan ini dilaksanakan sesaat setelah meeting dengan Shinhan University, Korea pukul 17.30 waktu setempat. Terlaksananya workshop dipimpin oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Prof. Siswantoyo, dan diikuti oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Seoul, serta pengurus harian APIK.

"APIK menyambut baik peluang kolaborasi dalam

Sementara itu, Atdikbud KBRI Seoul Gogot Suharwoto, Ph.D. menyatakan bahwa Korea membuka seluas-luasnya kolaborasi riset yang berdampak langsung terhadap Industri. "Bidang keahlian yang dibutuhkan dalam program strategis nasional Korea akan lebih mudah mendapatkan dana penelitian dan pengembangan" ujar Gogot.

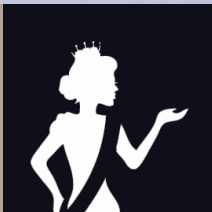
Dalam waktu dekat UNY siap berkolaborasi dalam bidang AI dan start-up digital yang selama ini telah berdiri dan membutuhkan sumbangsih pemikiran serta kerja keras dari diaspora Indonesia di luar negeri melalui APIK. "Roadmap riset penugasan UNY PTN BH penting untuk dilakukan dalam rangka pengembangan teknologi berkelanjutan" tutur Prof. Siswantoyo.

Sebagai penutup, UNY beserta Atdikbud dan APIK melaksanakan buka puasa perdana yang merupakan



bidang AI dan start-up digital, karena Korea merupakan salah satu negara yang terdepan dalam pengembangan riset tersebut". Papat Tomhert. Sebagai informasi, pakar yang hadir mewakili APIK diantaranya Yuli, Syafrudin dan Romel selau dosen Sejong University.

momentum awal Ramadhan di Korea. Acara yang berlangsung hangat tersebut berlangsung hingga menjelang sholat tarawih waktu setempat. Hal ini merupakan salah satu upaya UNY dalam Sustainable Development Goals pada bidang kemitraan dan pendidikan. FAQIH MA'ARIF



Erwin & Chatarina

NGURI-URI BUDAYA DAN KEISTIMEWAAN DIY





DOK. HUMAS UNY

Kesadaran akan keistimewaan atau karakter unik Daerah Istimewa Yogyakarta menciptakan ajang pemilihan Putera Puteri Keistimewaan yang diselenggarakan di DIY. Melalui ajang tersebut, Erwin dan Rina turut serta dalam usaha untuk berbagi kontribusi positif kepada masyarakat dan ambil bagian melestarikan budaya keistimewaan Yogyakarta

Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Ajang pemilihan Putera Puteri Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2023 telah terselenggara. Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai pusat kebudayaan dan sejarah yang kaya, tetapi juga menjadi tempat yang memiliki keterikatan kuat dengan garis keturunan kerajaan Mataram. Keunikan daerah ini menjadikan ajang pemilihan duta keistimewaan sebagai usaha mempertahankan warisan budaya dan tradisi yang ada di DIY. Putera-Puteri Keistimewaan memiliki peran untuk ikut andil dalam mempromosikan pesan kearifan lokal dengan tetap relevan terhadap perkembangan dunia saat ini.

Dua mahasiswa UNY, Erwin Rizki Nur Rofiq mahasiswa Program Studi Statistika angkatan 2020 dan Chatarina Lidya Manafe mahasiswi Program Studi PGSD angkatan 2021 terpilih sebagai juara 1 dalam ajang pemilihan Putera-Puteri Keistimewaan tahun 2023. Pengalaman berorganisasi dan tergabung dalam komunitas atau unit

kegiatan mahasiswa menjadi jalan dan keyakinan bagi mereka untuk mengikuti ajang ini. Putera Erwin mengakui peran orang-orang dalam komunitas yang diikutinya juga mengambil andil besar untuknya menjadi partisipan dalam pemilihan Putera-Puteri Keistimewaan tahun ini.

Setelah melalui beberapa tahapan seleksi, para finalis Putera-Puteri Keistimewaan berusaha menunjukkan ketekunan dan dedikasi untuk menjadi bagian dalam menjaga serta mempromosikan budaya, pariwisata dan keistimewaan daerah di Yogyakarta di berbagai aspek kehidupan. Partisipasi dalam ajang ini tidak hanya mencerminkan semangat kompetisi, tetapi juga semangat untuk mempromosikan

MALAM PENOBATAN
PUTERA PUTERI
KEISTIMEWAAN DIY

daerah keistimewaan dan masyarakatnya secara luas kepada khalayak. Perjalanan mereka menuju gelar duta keistimewaan tidak hanya membuat mereka belajar mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga menjadi ajang untuk menyuarakan pandangan mereka tentang keistimewaan daerah di Yogyakarta bagi masyarakat luas.

“Kami di sini juga tugasnya mengedukasi terkait tentang hal keistimewaan karena Putera Puteri Keistimewaan itu visinya adalah wadah untuk generasi muda melestarikan kebudayaan dan pariwisata berlandaskan asas keistimewaan tadi. Terkait dengan kebudayaan sendiri itu juga ragamnya banyak dan merupakan cipta, rasa, karsa yang diciptakan oleh sekelompok orang untuk kita lestarikan. Misalnya, tempat ibadah, peralatan, pakaian, makanan itu termasuk kebudayaan dan bagaimana kita caranya menggerakkan lewat platform digital,” ucap Puteri Rina kepada reporter Pewara Dinamika di kantor kerja sama dan Humas UNY pada Senin (19/6).

”

Putera Puteri Keistimewaan adalah wadah untuk generasi muda melestarikan kebudayaan dan pariwisata.

“Kami juga rutin berpartisipasi dalam kegiatan pamong pawiyatan yang diadakan oleh Keraton Yogyakarta untuk memastikan generasi muda memahami sejarah dan pentingnya eksistensi Yogyakarta. Biasanya, pemateri diisi oleh para abdi dalem sepuh yang secara langsung mengalami zaman perjuangan dulu. Sepanjang tahun jabatan kami, tentu memiliki berbagai program kerja. Dari pihak kami, rencananya ingin mengangkat eksistensi sumbu filosofis dan garis imajiner yang menjadi ciri khas wilayah DIY. Namun, upaya ini tidak kami jalani sendiri, melainkan melalui kolaborasi dengan para duta budaya DIY. Kami juga berkomitmen untuk mendukung program-program dari Keraton dan Kadipaten Pakualaman serta terlibat dalam inisiatif terkait dengan batik,” ungkap Putera Erwin

Menjadi mahasiswa berprestasi tentunya tidak diraih begitu saja. Perlu ada usaha dan kemauan untuk mencapainya dengan mencari banyak pengalaman dan mengikuti berbagai ajang kompetisi. Pada tahun sebelumnya, Erwin sempat mengikuti pemilihan Duta Kampus UNY tahun 2022 dan selama menjadi Duta Kampus itulah banyak pengalaman dan koneksi yang dimanfaatkan dengan baik sehingga mengantarkan dirinya pada ajang Putera Puteri Keistimewaan DIY.

Selama menjadi Duta Kampus, banyak pengalaman dan pertemuan dengan duta-duta se-DIY yang membuat dirinya terdorong untuk mengikuti jejak mereka. Motivasi dan dorongan juga datang dari orang-orang yang memang cocok untuk mendukung ketertarikannya mempelajari dan ambil bagian dalam pelestarian budaya daerah.

Di tengah kesibukan yang dijalannya dan posisinya sebagai angkatan 2020 dengan kewajiban kuliah dan banyaknya kegiatan organisasi atau komunitas yang diikuti, sempat membuat dirinya berat untuk mendaftar ajang seleksi Putera Puteri Keistimewaan. Namun, pada akhirnya dengan keberanian serta meng-



▲
DIALOG BUDAYA DIY
OLEH KADIPATEN
PAKUALAMAN

atur skala prioritas dan manajemen waktu yang baik bahkan mengantarkan dirinya hingga meraih juara. Erwin mengaku bahwa orang tua juga menjadi pendorongnya untuk maju.

Tentu hal yang sama dilakukan oleh Rina hingga dirinya sampai di ajang pemilihan Putera-Puteri Keistimewaan DIY tahun 2023. Rina memanfaatkan dengan baik momentum menjadi mahasiswa dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di luar maupun di lingkungan kampus. Keinginan untuk tidak hanya kuliah direalisasikan salah satunya dengan mengikuti kompetisi pemilihan Putera Puteri Keistimewaan. Rina mengakui bahwa mengikuti ajang pemilihan menjadi duta merupakan kali pertama baginya. Meski belum memiliki banyak pengalaman mengikuti pemilihan duta, semangat dan kesungguhannya itu berhasil mengantarkannya menjadi juara 1 dalam ajang yang diikutinya tersebut.

Ketertarikan terhadap kegiatan bidang kesenian sudah ada dalam dirinya sedari kecil. Lingkungan sekitarnya ikut andil dalam pembentukan jati dirinya dan tertanamnya daya juang serta keinginan untuk berprestasi seperti teman-teman di sekelilingnya. “Saya tertarik dengan dunia seni sejak kecil, seperti modeling

dan menari. Mungkin semangat saya ini tumbuh dari lingkungan sekitar yang juga penuh daya juang dan keinginan untuk berprestasi seperti teman-teman lainnya. Oleh karena itu, saya mulai mencari informasi. Sebetulnya juga banyak tidak hanya Dimas Diajeng. Forum Duta Keistimewaan DIY itu juga banyak, ada Duta Budaya, Duta Museum, Duta Koperasi, dan banyak macamnya,” ungkap Rina.

Kuliah atau kegiatan akademik tetap menjadi prioritas utama meski banyak kegiatan yang harus mereka jalani baik di luar maupun dalam lingkup kampus. Tugas yang diberikan kepada mereka sebagai Putera-Puteri Keistimewaan dijalankan, baik lewat bertatap muka langsung maupun lewat platform digital.

Kemampuan manajemen waktu yang baik, mampu mengimbangi antara tugas akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan sosial serta kualitas kepemimpinan juga kemampuan berkolaborasi yang mereka tunjukkan membuat mereka dapat menjadi panutan bagi teman-teman sejawat. Mereka tidak hanya menunjukkan prestasi akademik, tetapi juga keinginan untuk ikut andil dalam pelestarian budaya dan tradisi daerah.

“Ada banyak faktor yang membuat Jogja itu dianggap



DOK. HUMAS UNY

istimewa baik dari pariwisata, budaya, orang-orangnya dan masih banyak lagi. Dalam hal keistimewaan sebetulnya ada landasan dasar yang dapat dijadikan patokan mengapa Jogja itu istimewa. Keistimewaan itu diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada 5 aspek yang membuat Jogja istimewa dan ini sudah diakui oleh pahlawan-pahlawan termasuk presiden yang saat itu meresmikan yaitu Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta pada tahun 2012.

Yang pertama adalah istimewanya Jogja terkait dengan tata cara pengisian jabatan, tugas, wewenang dan kedudukan Gubernur dan Wakil Gubernur. Jadi, pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernurnya berbeda dengan wilayah lain. Kalau daerah lain melalui pemilu sedangkan DIY melalui keturunan keluarga keraton. Jadi itu adalah suatu keistimewaan tersendiri, yang kedua terkait kelembagaan pemerintah DIY kecamatan di mana pun di seluruh Indonesia itu namanya juga tetap kecamatan.

Spesialnya, di DIY ini kecamatan disebut dengan Kapanewon karena dipimpin oleh seorang Panewu kemudian spesialnya dari kota Yogyakarta sendiri diubah menjadi Kemantren karena dipimpin oleh seorang

Mantri. Keistimewaan yang ketiga adalah kebudayaan yang memang berbeda dengan daerah-daerah lain, Jogja memiliki ciri khas warna dasar batik dan juga kain adat putih dan sebagainya yang menjadi ciri khas dan identitas tersendiri.

Yang keempat adalah pertanian, pertanian ada kaitannya dengan bagian pamong lurah yang memang sengaja diberi hadiah oleh keluarga keraton untuk mengolahnya. Yang terakhir adalah tata ruang, di sini kami mengenal terkait dengan sumbu filosofis dan garis imajiner yang ada di Jogja. Terkait hal tersebut banyak generasi muda yang memang belum tahu dan menjadi salah satu tugas kami untuk mengangkat eksistensinya karena memang garis imajiner yang dimulai dari Gunung Merapi kemudian ada Tugu Jogja ke selatan ke Kraton Ponggung Krapyak sampai dengan pantai selatan itu benar-benar satu

Ada 5 aspek yang membuat Jogja istimewa dan ini sudah diakui oleh pahlawan-pahlawan termasuk presiden yang saat itu meresmikan yaitu SBY di Jakarta tahun 2012.

TALKSHOW
KEISTIMEWAAN
DALAM RANGKA
PERINGATAN HARI
PENGESAHAN UU
KEISTIMEWAAN DIY
NO. 13 TAHUN 2012

garis lurus dan memiliki filosofi kehidupan manusia dimulai dari lahir sampai dengan kembali ke Yang Maha Esa. Ada lima keistimewaan itu yang bisa dijadikan patokan,” terang Putera Erwin ketika ditanyai pandangannya tentang keistimewaan.

Menjadi Duta Keistimewaan memerlukan wawasan dan pandangan yang luas tentang keistimewaan DIY. Menghadiri kegiatan dari Kundha Kabudayan DIY maupun Balai Bahasa DIY dan menjalankan program kerja bersama paguyuban menjadi tugas sekaligus menambah pengalaman serta wawasan bagi mereka. Setiap langkah yang diambil hari ini akan membentuk jalan menuju kesuksesan di masa yang akan datang. Melalui dedikasi, kerja keras, dan tekad untuk berprestasi, maka generasi muda dapat memiliki potensi tak terbatas untuk mencapai impian dan tujuan yang diinginkan di masa depan.

“Generasi muda jangan mudah untuk berputus asa dan ketika ada peluang coba saja karena kita tidak tahu pintu rezeki itu ada di mana. Tidak perlu takut dahulu yang penting mencoba kalau hal itu positif. Jangan lupa juga untuk terus melestarikan budaya dan mempromosikan pariwisata, misalkan hanya bermain ke mana dan dijadikan story di media sosial itu sudah termasuk mempromosikan,” pesan Puteri Keistimewaan DIY 2023 yang kabarnya akan segera mengikuti kegiatan pelantikan beberapa hari mendatang.

“Karena kita semua tahu Jogja ini istimewa jadi sebisa mungkin kita sebagai orang yang berdiri dan tinggal di Jogja harus menjaga keistimewaan tersebut. Dan ajakan saya ke generasi muda, yang jelas kita semua harus istilahnya kalau orang Jawa bilang cantut tali wanda gumebut tumandang karya saperlu nguri budaya rekso keistimewaan Ngayogyakarta, intinya kita sama-sama menjaga budaya dan keistimewaan Yogyakarta,” pesan Putera Erwin kepada semua terutama bagi generasi muda untuk ikut bersama-sama ambil bagian melestarikan budaya. ■



Tantangan dan Solusi dalam Pengasuhan Anak di Abad ke-21

Oleh DIAH RUSMALA DEWI
Dosen, Alumnus UIN Sunan Kalijaga

Pengasuhan merupakan tugas yang penting dan menantang dalam kehidupan setiap orang tua. Menjadi orang tua adalah tanggung jawab besar untuk membimbing dan mempersiapkan anak-anak kita menjadi individu yang mandiri, berempati, dan berhasil di dalam masyarakat. Namun, di era modern ini, pengasuhan dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Terdapat beberapa tantangan dalam pengasuhan yang dihadapi oleh orang tua di abad ke-21.

Salah satu tantangan utama dalam pengasuhan saat ini adalah pengaruh teknologi. Dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital, anak-anak terpapar pada perangkat elektronik sejak usia dini. Sementara teknologi dapat memberikan manfaat yang luar biasa dalam pendidikan dan interaksi sosial, penggunaan yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak. Anak-anak dapat terjebak dalam dunia maya yang tidak nyata, mengorbankan interaksi sosial dan kegiatan

fisik yang penting untuk pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menjaga batas waktu penggunaan teknologi, memonitor konten yang mereka akses, dan memberikan alternatif yang sehat dan bermanfaat. Orang tua juga perlu berperan aktif dalam mengenalkan anak pada sumber daya positif di dunia maya dan membimbing mereka dalam penggunaan teknologi dengan bijak.

Selain teknologi, tantangan lain dalam pengasuhan di era modern ini adalah tekanan akademik yang berlebihan. Pendidikan yang kompetitif dan sistem yang fokus pada penilaian akademik seringkali membebani anak-anak dengan harapan dan tekanan yang tinggi. Anak-anak mungkin merasa stres, cemas, atau terlalu terikat oleh tuntutan akademik yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengembangkan keseimbangan antara prestasi akademik dan kesejahteraan emosional anak. Menghargai minat dan bakat individu anak dan memberikan dukungan dalam menjalani hobi dan kegiatan di luar sekolah adalah cara yang efektif untuk

mengatasi tekanan akademik.

Tantangan berikutnya dalam pengasuhan adalah menciptakan rasa inklusif dan toleransi dalam anak-anak. Di dunia yang semakin terhubung, anak-anak kita terpapar pada keragaman budaya, agama, dan nilai-nilai yang berbeda. Penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang toleransi, penghargaan, dan inklusivitas. Mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan, berempati dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat adalah aspek penting dari pengasuhan di abad ke-21. Dalam menghadapi tantangan ini, orang tua harus menjadi teladan dan memperkuat nilai-nilai inklusif melalui pengajaran, diskusi, dan pengalaman langsung. Orang tua harus mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan memahami keragaman budaya. Membaca buku yang menceritakan cerita-cerita dari berbagai budaya, menghadiri acara kebudayaan, atau mengajak anak berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda adalah beberapa cara untuk mengembangkan pemahaman dan penerimaan anak terhadap keragaman budaya.

Selain itu, tantangan lain dalam pengasuhan adalah menghadapi tekanan sosial dan budaya yang mempengaruhi anak-anak kita. Pada saat ini, anak-anak sering kali terpapar pada media yang memperlihatkan citra tubuh yang tidak realistis dan mendorong standar kecantikan yang tidak sehat. Hal ini dapat mempengaruhi citra tubuh dan harga diri anak-anak. Oleh karena itu, orang tua perlu membangun keyakinan diri anak dan mengajarkan mereka tentang kecantikan yang sehat, bukan hanya berdasarkan penampilan fisik. Mengajarkan nilai-nilai positif seperti kesederhanaan, penghargaan pada kebaikan internal, dan mendorong kegiatan yang meningkatkan kesehatan fisik dan mental adalah kunci dalam mengatasi tekanan sosial dan budaya yang negatif.

Dalam menghadapi tantangan dalam pengasuhan di abad ke-21, penting bagi orang tua untuk memiliki keterbukaan, kesabaran, dan komunikasi yang efektif. Orang tua perlu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam teknologi, masyarakat, dan lingkungan, sambil tetap memegang nilai-nilai inti yang penting dalam pembentukan karakter anak-anak. Mengajarkan keterampilan adaptasi, berpikir kritis, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang sehat adalah kunci dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan dunia modern.

Salah satu solusi utama dalam pengasuhan

”

Selain teknologi, tantangan lain dalam pengasuhan di era modern ini adalah tekanan akademik yang berlebihan. Pendidikan yang kompetitif dan sistem yang fokus pada penilaian akademik seringkali membebani anak-anak dengan harapan dan tekanan yang tinggi.



an anak abad 21 adalah komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung sehingga anak merasa nyaman berbicara tentang perasaan, pemikiran, dan masalah yang mereka hadapi. Orang tua yang mendengarkan secara aktif dan tanpa menghakimi dapat memahami perspektif anak, sehingga dapat memberikan dukungan dan panduan yang tepat. Komunikasi yang efektif juga melibatkan memberikan arahan dengan jelas dan positif, menghindari hukuman fisik atau verbal yang merendahkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Membangun hubungan yang kuat melalui ko-

munikasi positif juga membantu mendorong kemandirian, rasa percaya diri, dan kecerdasan emosional anak.

Orang tua perlu mengadopsi pola asuh yang positif dan mendukung perkembangan anak. Pola asuh yang positif melibatkan memberikan pujian, dorongan, dan penghargaan atas prestasi anak, serta memberikan batasan dan aturan yang jelas. Dalam menghadapi tantangan dalam era digital, orang tua perlu menghindari penggunaan hukuman fisik dan lebih mengedepankan pendekatan yang membangun hubungan yang sehat dan mengajarkan anak untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka.

Pengasuhan di abad ke-21 dihadapkan pada berbagai tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Teknologi, tekanan akademik, inklusivitas, dan tekanan sosial adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua saat ini. Namun, dengan pengasuhan positif melalui penciptaan lingkungan yang penuh kasih, memberikan dorongan yang konstruktif, memperhatikan kebutuhan emosional, keterbukaan, dan komunikasi yang efektif, orang tua dapat mengatasi tantangan ini dan membantu anak-anak kita berkembang menjadi individu yang berempati, mandiri, dan berhasil dalam dunia yang terus berubah ini. ■

SEMUA ORANG BISA BERBAHAGIA

Kebahagiaan selalu menjadi satu hal yang senantiasa dicari oleh umat manusia, mulai dari yang muda; setengah tua; hingga yang lanjut usia. Banyak yang berkata bahwa kebahagiaan itu sederhana, namun kenyataannya banyak yang mengeluhkan juga bahwa tidak ada bahagia yang sederhana. Dua sisi kontradiktif ini tercipta karena perbedaan konsep tentang hakikat kebahagiaan. Kabar baiknya, Henry Manampiring menghadirkan konsep kebahagiaan yang lebih mudah dipahami lewat kamata filsafat yang konon terkesan sukar untuk dimengerti. Henry Manampiring mengungkapkan bahwa kebahagiaan (baik yang rumit maupun sederhana) dapat diperoleh melalui exercise (latihan), sehingga pada dasarnya semua orang dapat menikmati hidup dengan bahagia. Henry Manampiring mengupas konsep tersebut dengan sajian yang asyik sekaligus menarik lewat bukunya yang berjudul *Filosofi Teras*.

Filsafat Stoa

Dr. A. Setyo Wibowo, seorang dosen di Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya memberikan semacam catatan pengantar untuk buku *Filosofi Teras* pada bagian pembuka. Ia mengatakan bahwa filsafat kerap kali dimaknai 'buruk' oleh sebagian besar orang, padahal filsafat bisa menjadi pelajaran yang membahagiakan sekaligus meneduhkan. Konsep dasar filsafat stoa sendiri menurut kaum Stoa adalah kebahagiaan tercipta ketika manusia dalam keadaan tidak terganggu. Artinya, seseorang akan merasa bahagia jika ia terbebas dari penderitaan; emosi; dan dari nafsu-nafsu. Oleh sebab itu, filsafat stoa atau filosofi teras (istilah yang dipakai Henry Manampiring) mengajak seseorang untuk mewaspadaikan empat jenis emosi negatif, yaitu iri hati; takut; sesal; dan kenikmatan.

Bermula dari Fakta

Buku *Filosofi Teras* semakin layak untuk dipercaya karena latar belakang penciptaannya didasari atas fakta, bukan katanya. Semua bermula saat Henry Manampiring divonis oleh seorang Psikiater sedang menderita Major Depressive Disorder atau bahasa sederhananya depresi (halaman xix). Vonis dari Psikiater memang sudah diakui oleh Henry Manampiring ihwal kebenarannya, karena Henry Manampiring menyadari bahwa sejak dulu ia memang seorang pribadi yang mudah negative thinking. Tak tanggung-tanggung, Henry Manampiring bahkan mengakui bahwa ketika menghadapi situasi tertentu, hal yang selalu terlintas di benaknya adalah risiko terburuknya.

Satu hal menarik lainnya yang tidak boleh tertinggal untuk dibahas adalah latar belakang penamaan 'filosofi teras' yang dipilih oleh Henry Manampiring. Pada halaman 22 hingga 23, disebutkan bahwa penamaan filosofi teras didasari atas kisah seorang pedagang kaya dari Siprus yang bernama Zeno. Suatu ketika, Zeno terdampar di Athena dan tertarik belajar filsafat

kepada Crates. Tak hanya Crates, Zeno juga mulai belajar dari banyak filsuf hingga akhirnya Zeno mengajarkan filosofinya sendiri. Zeno sendiri senang mengajar di sebuah teras berpilar yang dalam bahasa Yunani disebut dengan stoa. Atas dasar kisah inilah, Henry Manampiring menamai bukunya dengan istilah *Filosofi Teras* yang diambil dari kata stoa.

Mengapa Manusia Perlu Menerapkan Filsafat Stoa?

Pada dasarnya, filsafat stoa tidak bertujuan untuk memperoleh hal-hal yang bersifat eksternal (seperti anak-anak yang sukses atau mendapatkan mobil mewah yang telah lama diidam-idamkan). Dua hal utama yang menjadi tujuan filsafat stoa adalah hidup yang terbebas dari emosi negatif dan hidup yang mengasah kebajikan (halaman 27). Hidup yang terbebas dari rasa curiga; sedih; atau marah akan membuat seseorang memiliki hidup yang tenteram. Sementara jenis kebajikan yang perlu diasah menurut filsafat stoa meliputi kebijaksanaan; keadilan; keberanian; dan pemertahanan diri.

Setelah menyebutkan dua tujuan utama filsafat stoa, Henry Manampiring memberikan contoh-contoh konkret tentang wujud-wujud emosi negatif yang kerap 'menghantui' kehidupan manusia. Sebut saja rasa iri hati manusia ketika melihat kekayaan orang lain. Dalam filsafat stoa, cara ampuh menghadapi emosi negatif jenis ini satu di antaranya adalah menempatkan kekayaan pada tempatnya (halaman 87). Ketika seseorang lebih kaya tidak berarti dia menjadi lebih baik dari yang lain, karena hal yang benar adalah ketika seseorang lebih kaya, berarti dia memiliki aset yang lebih banyak. Sederhananya, kekayaan adalah ukuran kuantitas harta, bukan ukuran kualitas pribadi seseorang. Oleh sebab itu, kekayaan tidak menjadi tolok ukur kualitas manusia sebagai pribadi yang lebih baik.

Sebuah Kekurangan Ringan

Di balik semua kelebihan yang telah diuraikan, buku *Filosofi Teras* tetap saja memiliki secuil kekurangan yang menjadi indikasi bahwa penulisnya memang manusia biasa, bukan malaikat atau manusia setengah dewa. Secuil kekurangan tersebut adalah kesalahan berbahasa dalam beberapa kalimat yang membuatnya agak sulit dipahami. Hal ini agaknya dilandasi oleh pilihan kalimat yang digunakan cenderung berbentuk bahasa non-resmi sehari-hari, namun setidaknya tetap memiliki ketepatan dalam menggunakan tanda baca agar dapat terbaca dengan lancar. Satu di antara kalimat yang kurang tepat adalah

Depresi banget gw, kata abangnya martabak nutella sudah habis (halaman xix). Saya tidak memersalahkan kebakuan kata yang digunakan, karena memang yang dipilih adalah bahasa percakapan sehari-hari. Hal fundamental yang menjadi masalah adalah ketiadaan tanda koma di antara kata 'abangnya' dan 'martabak'. Ketika tidak ada tanda koma di antara dua kata tersebut, maka makna yang dihasilkan akan kacau.

AKHMAD IDRIS

FILOSOFI TERAS

Penulis: Henry Manampiring
• Penerbit: Kompas, 2019 •
Tebal: 346 hlm.

HENRY MANAMPILING
Ilustrasi oleh LEVINA LESMANA

FILOSOFI TERAS

FILSAFAT YUNANI-ROMAWI KUNO
UNTUK MENTAL TANGGUH MASA KINI



Pengantar oleh DR. A. SETYO WIBOWO

PENYESALAN TIADA GUNA

Dalam kehidupan dunia ini, kebanyakan orang pernah mengalami penyesalan, dan mungkin kita juga pernah merasakannya. Penyesalan itu terjadi karena beragam sebab, salah satunya adalah karena ehilangan peluang atau terlewat kesempatan emas, contohnya adalah investasi tanah. Beberapa belas tahun yang lalu harga tanah masih cukup murah, mungkin salah satu dari kita ketika itu punya uang yang cukup untuk membeli tanah yang luas dengan harga yang murah. Namun dengan berbagai pertimbangan tidak membelinya.

Saat ini ternyata harga tanah tersebut telah melambung tinggi berkali-kali lipat dibanding dahulu. Menyesal mengapa dahulu tidak menabung atau investasi tanah. Penyesalan seperti itu sekalipun cukup menyakitkan hati, namun sebenarnya masih bisa diperbaiki yang penting ada dana (uang). Semahal apapun harga tanah jika kita punya uang, maka masih bisa untuk dibeli kemudian diinvestasikan, toh beberapa belas tahun kemudian harga tanah pasti akan naik.

Itulah karakteristik penyesalan dalam urusan duniawi, masih berpeluang untuk diperbaiki. Namun ada satu jenis penyesalan yang tidak akan pernah berguna karena tidak mungkin bisa diperbaiki, yaitu penyesalan hamba di hari kiamat kelak. Allah berfirman;

(21) Sekali-kali tidak! Apabila bumi digoncangkan berturut-turut (berbenturan); (22) dan datanglah Tuhanmu; dan malaikat berbaris-baris; (23) dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; pada hari itu sadarlah manusia, tetapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu; (24) Dia berkata, "Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini" (TQS. al-Fajr ayat 21-24).

Ayat-ayat di atas membahas salah satu kejadian di hari kiamat yaitu digoncangkannya bumi tempat kita berpijak secara terus-menerus. Sehingga seluruh yang ada di atas muka bumi hancur, kemudian bumi rata serata-ratanya. Tidak ada lagi gunung apalagi bangunan berdiri tegak. Di tempat yang teramat luas dan rata itulah para manusia dan jin akan dikumpulkan. Lalu para Malaikat turun secara berangsur perlangit.

Malaikat penghuni langit pertama turun berbaris di shaf pertama, kemudian Malaikat penghuni langit kedua turun berbaris di shaf yang kedua, dan begitu seterusnya hingga terbentuk tujuh shaf, di mana para Malaikat mengelilingi

Oleh IRHAM WIBOWO
Dosen PPKn Universitas Khairun

seluruh manusia dan jin di tengah-tengahnya. Semuanya terkepung tanpa ada celah sedikitpun untuk melarikan diri. Ketika itulah Allah datang untuk memberi keputusan mengawali proses hisab dan penimbangan amalan.

Lalu neraka di datangkan. Saat itu manusia melihat neraka yang menyala-nyalanya, seketika timbul penyesalan yang maha dahsyat. Namun penyesalan itu tidak ada gunanya. Menyesal mengapa tidak sholat dengan benar, menyesal kenapa malas membaca al-Qur'an, menyesal kenapa enggan membayar zakat dan bersedekah, me-

sekalipun (berupa) emas sepenuh bumi, sekiranya dia hendak menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang pedih dan tidak memperoleh penolong (TQS. Ali Imron ayat 91).

Penyesalan yang bermanfaat dan berguna adalah penyesalan saat nafas masih di kandung badan. Penyesalan ketika Malaikat Maut belum datang menjemput. Sesenja apapun usia seseorang, ia masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki diri. Jangan biarkan syaithan meracuni pikiran kita dengan bisikan, 'kamu sudah terlambat untuk menjadi orang baik, umurmu sudah terlalu tua, dosamu sudah terlampau banyak, tidak mungkin diampuni Allah'.

Enyahkan bisikan-bisikan syaithan tersebut, sungguh Allah selalu setia menanti



nyesal kenapa tidak berbakti kepada orang tua, menyesal kenapa tidak mendidik anak dan istri secara serius, menyesal kenapa tidak menunaikan amanah pekerjaan dengan baik, menyesal kenapa tidak segera bertaubat dari dosa dan maksiat.

Namun penyesalan-penyosalan itu tidak berguna, sebab penyesalan tersebut tidak mengubah nasib dan ketetapan Allah. Sebanyak apapun harta yang dimiliki bahkan jika mempunyai emas seluas langit dan bumi sekalipun, lalu digunakan untuk menebus siksa Allah, maka tebusan tersebut akan ditolak mentah-mentah.

Sungguh, orang-orang yang kafir dan mati dalam kekafiran, tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka

taubat para hamba-Nya siang dan malam tanpa henti. Sebagaimana dijelaskan Rasulullah dalam sabda-Nya;

Sesungguhnya Allah membentangkan Tangan-Nya pada malam hari untuk menerima taubatnya orang yang melakukan kesalahan pada siang hari dan membentangkan Tangan-Nya pada siang hari untuk menerima taubat orang yang melakukan kesalahan pada malam hari, sampai matahari terbit dari arah barat (HR. Muslim).

Marilah sebelum ajal datang menjemput, kita muhasabah diri kita masing-masing supaya kita reduksi kekurangan-shalihan kita di masa lampau untuk kita perbaiki di masa sekarang dan yang akan datang. ■

Link Biru dari Pak Jo

ASMAWATI

Alumnus Magister UNY, Guru Matematika SMP IT Al Madaniy

Suara azan berkumandang membuatku terbangun dari tidur lelapku pagi ini. Aku segera ke kamar mandi agar tidak ketinggalan shalat subuh berjama'ah di masjid kompleks tempat tinggal ku. Setelah itu, aku segera turun ke bawah untuk berangkat ke masjid bareng ibu dan ayah. Sesampai aku di bawah ternyata ayah dan ibu sudah menunggu di pintu depan. Dengan senyum manis ku berlari kecil menuju ayah dan ibu. Ibu pun mengusap dan mengecup manja kepala ku.

Kami menelusuri kompleks di pagi hari ditemani semilir angin yang sangat segar. Satu per satu para tetangga pun keluar dari pintu rumahnya dengan tujuan yang sama. Kompleks yang awalnya terlihat sunyi hanya suara jangkrik yang terdengar, sekarang dipenuhi dengan ucapan salam dan saling tegur sapa sesama tetangga. Waktu subuh di kompleks ku merupakan waktu yang sangat harmonis. Kenapa tidak, setiap subuh adalah waktunya semua tetangga bertemu di masjid sebelum mereka kembali memulai kesibukan masing-masing. Pengurus masjid menyediakan kajian islami kurang lebih 10 menit setiap usai shalat subuh. Inilah yang ditunggu-tunggu para jama'ah subuh selain menunaikan ibadah wajib, jama'ah pulang membawa segenggam ilmu. Sepulang shalat subuh, aku langsung kembali ke kamarku yang berada di lantai dua rumahku untuk

mempersiapkan perlengkapan belajar pagi ini. Sedangkan Ibu dan ayah segera menyiapkan sarapan di meja makan.

Melihat ayah dan ibu yang selalu kompak di pagi hari, membuat ku makin semangat terlebih lagi hari ini adalah jadwal ku belajar Matematika dengan Pak Jo. Nama guruku ini sebenarnya Pak Johan, namun beliau akrabnya dipanggil Pak Jo saja. Pak Jo adalah salah satu guru favorit di sekolah ku. Pak Jo selalu mengajar siswanya dengan antusias dan selalu saja ada hal baru yang beliau suguhkan kepada siswanya.

"Amel...Amel...turun nak, sarapan dulu dengan ayah dan ibu". Suara ibu mengisi setiap sudut ruangan rumahku, meskipun rumahku memiliki dua lantai tapi itu tak mempengaruhi volume suara ibu untuk selalu memanggilku dari bawah. Aku yang mula-mula di lantai dua langsung menuruni anak tangga. Aroma masakan ibu perlahan menusuk ke rongga hidung ku yang membuatku tanpa sadar mempercepat langkah menuju ruang makan. Aku pun langsung memeluk ayah.

"Ayah, Amel sangat menyayangi ayah." pelukan ku semakin erat.

"Hmmm... ayah juga sayang amel satu-satunya anak ayah yang cantik jelita," sambil mengecup keningku. Ibu yang sedari tadi mengamati aku tak mau kalah "Wah, ternyata Amel Cuma sayang ayah, sama Ibu tidak ya?" dengan wajah yang sedikit cemberut ibu seolah-olah merajuk di depan ku. Aku dan ayah pun tertawa sehingga

membuat ruang makan kami yang kecil ini dipenuhi canda tawa saat sarapan pagi.

Seperti biasa, setelah sarapan ayah berangkat ke kantor dan akan kembali ke rumah di sore atau malam harinya. Ayah ku bekerja di perusahaan tekstil ternama di kota ku. Tinggallah aku dan Ibu di rumah. Tanpa terasa jam dinding telah menunjukkan pukul 08.30 Wib, itu artinya sebentar lagi pelajaran dengan Pak Jo dimulai.

Semenjak Pandemi sekolah kami meminta seluruh siswa untuk belajar dari rumah atau istilahnya BDR. Dengan bermodalkan aplikasi Zoom Meeting kami tetap bisa bertemu dengan teman-teman dan tetap merasakan pelajaran seperti di kelas. Bedanya sekarang hanya teman dan guru tidak berada di ruangan yang sama atau dengan sebutan kerennya kelas maya.

Kring...kring...

"Amel, ini grup kelas di WA sudah pada heboh untuk memulai pelajaran pagi ini. Tadi ayah juga pesan, gunakan saja Notebook ayah untuk zoom meetingnya," Ibu mengingatkan. Aku pun dengan senang hati bergegas mengambil Notebook ayah agar pelajaranku hari ini lebih berkesan. Pak Jo telah membuka pelajaran di grup WA, kemudian beliau memberikan link biru untuk absensi dan zoom meeting nya hari ini.

Setelah mengisi absensi yang disediakan Pak Jo, aku segera bergabung di zoom meeting

pada notebook ayah. Ibu membantu aku untuk bisa terhubung di zoom meeting tersebut. Satu per satu wajah-wajah tak asing muncul di layar notebook ku, kami pun saling bertegur sapa sembari menunggu formasi kelas kami lengkap.

Tak lama kemudian, Pak Jo mulai memaparkan materi pelajaran hari ini "Mengenal Fungsi Kuadrat". Kami pun menyaksikan dengan seksama tanpa sedikit pun ketinggalan penjelasan dari Pak Jo. Pak Jo menampilkan sebuah model grafik fungsi kuadrat yang berbentuk parabola dengan penuh warna-warni pada sumbu koordinat kartesius. Per lahan Pak Jo menggeser-geser grafik dan mengotak atik persamaan fungsinya pada kolom fungsi sambil memberi penjelasan yang sangat mudah dimengerti. "Pak, materi hari ini sungguh menyenangkan. Grafik yang bapak tampilkan sangat mempesona hingga aku juga ingin bisa membuatnya," celetuk ku.

"Alhamdulillah,, jika kalian semua mengerti dan menyukai materi kita hari ini. Semoga ke depannya kalian bisa lebih tertarik lagi pada mata pelajaran matematika ya. Nah, bapak akan beri tahu hal menarik pada kalian semua," seru Pak Jo.

"Apa itu pak??? Kami penasaran," tukas Adit teman ku sekaligus ketua kelas 8.

"Baiklah, dengarkan baik-baik ya! Sebenarnya grafik yang bapak suguhkan dilayar tadi

bukanlah buatan bapak sendiri. Bapak menggunakan sebuah aplikasi digital yang sangat berguna untuk membuat grafik dalam matematika. Apapun persamaan fungsi grafiknya akan bisa diubah oleh aplikasi ini menjadi grafik yang bagus dan sangat menarik. Naman aplikasinya adalah Z-Grapher. Cara penggunaannya pun sangat gampang anak-anak ku sekalian. Kalian tinggal mengentrikan persamaan atau rumus dari fungsi yang akan kalian buat grafik nya, dengan otomatis aplikasi ini akan memunculkan gambar grafik yang kalian inginkan. Selain itu, grafik yang telah ditampilkan bisa diubah warnanya sesuai keinginan, dan bisa di geser sesuai skala yang diperlukan. Silahkan nanti dicoba ya, untuk mendownload aplikasi Z-Grapher bapak telah mengirimkan link biru nya di grup kelas kita. Gampang kan anak-anak?” tanya Pak Jo setelah menjelaskan panjang lebar mengenai aplikasi tersebut.

“Asyikk, ternyata materi matematika Bab 3 kita kali ini tidak susah bahkan sangat menarik. Aku jadi semangat mempelajarinya. Termakasih Pak, Pak Jo hebat!” Ungkap isi hati Sazkia yang sangat kagum.

Tanpa terasa dua jam berlalu tanpa beban sekalipun padahal biasanya kalau belajar matematika di kelas waktu dua jam itu akan terasa sangat panjang dan membosankan. Ini benar-benar hikmah pandemi covid 19 melanda Indonesia. Dibalik musibah ada hikmah yang dititipkan Tuhan. Pak Jo mengakhiri Pelajaran hari ini. Kemudian untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi oleh siswa-siswanya, Pak Jo meminta kami untuk mengklik link biru ke tiga yang diberikan di grup WA.

Ternyata setelah aku klik, sekali lagi aku terpukau dengan materi hari ini. Di layar Notebook tampil “WORDWALL”, “Selamat menjawab Quiz”, “Tetap Semangat”, serta gambar animasi yang menari-nari berikut kolom-kolom pilihan soal Quiz yang disediakan Pak Jo. Tampilan ini mengingatkanku pada acara cerdas cermat di salah



satu stasiun televisi ketika aku masih SD. Acara yang dipandu oleh Rafi Ahmad dan Yuki Kato dengan peserta siswa-siswi utusan masing-masing sekolah di pulau Jawa.

Aku mulai mengklik menu pilihan soal yang ada. Setiap aku menjawabnya, selalu muncul notifikasi “Hore,,, kamu benar. Hore... kamu hebat. Atau Yahhh, kamu salah” beserta animasinya. Benar-benar menarik. Hingga akhirnya aku selesai menjawab semua menu soal yang di sediakan dengan skor 85. Pak Jo benar-benar membuat aku takjub hari ini dengan metode beliau mengajarkan materi matematika. Hal ini membuktikan bahwa tak salah aku memfavoritkan beliau diantara guru-guru yang lain. “Pak Jo is the best,” teriak ku bahagia.

“Sudah selesai mel? Hari ini Cuma satu mapel aja kan mel?” Ibu menghampiri ku.

“Iya bu, sudah selesai. Dan hari ini cuma satu saja belajar di kelas maya nya bu, kan sekarang hari Jum’at,” papar ku pada ibu. “Bagaimana pelajaran hari ini, apakah kamu mengerti?” selidik ibu pada ku. “Mengerti sekali bu, Pak Jo sangat hebat.”

Mumpung aku hari ini punya banyak waktu luang dan tugas pelajaran ku juga sudah selesai, aku pun memutuskan untuk

bantu-bantu ibu membuat kue pesanan pelanggan. “Lumayan bisa nambah keterampilan ku kan,hehe” ujar hatiku. Hari pun cepat berlalu. Ayah pun akhirnya tiba di rumah. Tak selang berapa lama, azan magrib berkumandang menghiasi langit senja. Kami shalat magrib berjama’ah di rumah dan melanjutkan dengan membaca Al Qur’an.

“Ayah, Amel lapar nih, udah dulu yuk ngaji nya,” regekk ku pada ayah.

Ayah dan Ibu pun menuruti permintaanku untuk segera makan malam. Seperti biasa kami makan penuh dengan canda dan tawa sebagai penyempurna hidangan yang disediakan ibu. Aku pun berinisiatif menceritakan semua yang diajarkan Pak Jo tadi pagi pada ayah.

“Ayah, hari ini aku sangat tertarik dengan matematika.” Kalimat pembuka ku di ruang makan.

“Oh yaa, baguslah. Matematika sangat berguna di dalam hidup Amel. Kalau ayah boleh tau, apa yang membuat kamu tertarik?” tanya ayah penasaran.

Aku mulai menceritakan semuanya dari awal. Ibu yang sebenarnya sudah tau ceritanya tetap saja dengan antusias mendengarkan ku meski sekali-sekali berceletuk lucu. “Hmmm,

jadi ceritanya kamu itu suka matematika gara-gara link biru yang dikirim Pak Jo?”, sanggah ayah. “Iya yah, pokoknya aku sangat suka belajar dengan Pak Jo. Dengan adanya Link biru itu, Pak Jo semakin keren dalam mengajarkan matematika. Aku pun semakin mengerti dengan materinya,” jelas ku.

“Syukurlah, semoga kamu akan terus menyukai matematika ya. Dan selalu hormat pada Pak Jo. Sebenarnya aplikasi Zoom meeting dan Z-Grapher yang kamu gunakan itu sudah lama ayah gunakan di perusahaan. Zoom meeting digunakan untuk rapat dengan klien ayah yang berada di luar Indonesia, sedangkan Z-Grapher digunakan karyawan ayah untuk melihat perkembangan grafik keuntungan dan kemajuan perusahaan ayah, Mel. Kamu sangat beruntung, masih di usia dini kamu telah mengenal aplikasi itu melalui guru mu. Tau nggak, ayah mempelajari aplikasi itu saja baru sepuluh tahun yang lalu.” Ayah menceritakan pengalamannya.

“Berarti lebih hebat Amel ya, Yah”, timpal ibu.

Melihat ayah dan ibu yang selalu mendukung aku dalam belajar, aku selalu termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang baru. Terutama selama BDR guru-guru ku menyuguhkan materi pelajaran dengan hal-hal yang baru sehingga aku sangat tertarik untuk mempelajarinya. Ternyata link biru Pak Jo sangat hebat dan menarik. Terlebih lagi kata ayah, siswa di luar negeri sana sudah lama menggunakan aplikasi-aplikasi belajar seperti itu, sehingga membuat mereka lebih maju dibandingkan dengan kita yang di Indonesia. Semoga saja aku bisa menyaingi mereka, hingga aku bisa go internasional.

Setelah selesai makan malam kami pun bercengkrama sambil menonton siaran televisi di ruang keluarga rumah ku. Momen menyenangkan untuk dinikmati bersama ayah dan ibu sebelum masuk ke kamar menelusuri alam mimpi ku. Dan aku pun tak sabar menunggu hal baru apa lagi yang akan diberikan guru ku dalam mata pelajarannya.

Menjelang Halte Terakhir

Padri

itu pelukan terakhir tepat pada pukul sembilan
kurang seperempat dan kita sama-sama menatap
wajah jam yang sejak semula memang menengok
ke arah kita berdua

kita tersadar oleh rel yang riuh dan suara
perempuan penanda kedatangan
“mungkin kita akan bertemu pada tahun kesekian
pada tanggal dan hari yang tak ditentukan”

mata siapa yang berkaca? tiada yang menjawab
rasa-rasanya matamu tidak kokoh
menahan ketukan dari dalam dan dari masa silam
yang semakin kencang

kau menitipkan surat dan meminta ketika kereta
sudah menginjakkan kakinya keluar dari Jakarta
agar dibaca dan dilipat kembali seperti semula
—surat yang hanya dimengerti oleh kita

itu pelukan terakhir dan tepat pada pukul
sembilan kurang seperempat, kuteriak
“duh aku nyaris telat!”

Yogyakarta, 2022

di Luhak Agam, seorang bibi tertikam
mata keponakan mengintai dari balik pintu
di halaman tidak kita temukan sabung ayam
dan gelanggang nyaris sepi setelah sehari-hari

ini serban penuh bercak darah, tuan!
darah seorang pemabuk yang kakinya terkilir
di tengah batang hari, genderang dinyalakan
—jerit perempuan dan petok ayam tidak beraturan

di Luhak Tanah Datar, kita melangkahkan kaki
ke belakang, betapa perkasa tangan kekuasaan

kampung ramai seketika, jeritan demi jeritan
saling susul-menyusul—seorang bibi yang
tertikam mayatnya nyaris tak diapa-apakan
“kita beda paham, paman!”

Yogyakarta, 2022

* Oleh: Moh. Rofqil Bazikh
mahasiswa UIN Sunan Kalijaga



#DiesnatalisUNY
#59tahun
#GKRMangkubimi

PMB UNY 2023

BIAYA PENDIDIKAN

1. Biaya pendidikan S1 berdasar Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sosial ekonomi orang tua/wali mahasiswa.
2. Mahasiswa S1 yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dikenakan minimal UKT III dan Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI). Besaran UKT dan SPI dapat dilihat pada laman <http://pmb.uny.ac.id>.
3. Seluruh biaya yang telah dibayarkan (biaya pendaftaran dan biaya pendidikan) **tidak dapat ditarik kembali dengan alasan apapun.**

Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) Tahun 2023/2024 *)

KATEGORI	KELOMPOK A (Prodi Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Bahasa/Sastra)	KELOMPOK B (Prodi MIPA, Olahraga, Seni, Geografi, dan PGSD)	KELOMPOK C (Prodi Teknik)
I	500.000	500.000	500.000
II	1.000.000	1.000.000	1.000.000
III	2.400.000	2.400.000	2.400.000
IV	3.145.000	3.630.000	4.235.000
V	3.630.000	4.235.000	4.840.000
VI	4.235.000	4.840.000	5.445.000
VII	4.940.000	5.645.000	6.350.000
VIII	5,950,000	6,800,000	7,250,000

*) dalam Rupiah

FASILITAS BEASISWA

NO	BEASISWA S1	NO	BEASISWA S1	NO	BEASISWA S1
1.	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik	7.	Beasiswa Bantuan Dinas Dikpora DIY	13.	Beasiswa Yayasan Orbit
2.	Beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan PPA	8.	Beasiswa Bank Indonesia	14.	Beasiswa BNI 46
3.	Beasiswa Afirmasi Pendidikan (ADik)	9.	Beasiswa Supersemar	15.	Beasiswa Ormawa
4.	Beasiswa ADik Papua	10.	Beasiswa Unggulan Supersemar	16.	Beasiswa BPD DIY
5.	Beasiswa Unggulan Kemendikbud	11.	Beasiswa Toyota Astra	17.	Beasiswa Lippo Bank
6.	Beasiswa Dinas Dikpora DIY	12.	Beasiswa Salim		

WAKTU PENTING

POLA	JALUR	PENDAFTARAN	WAKTU TES	PENGUMUMAN	
SNBP	Seleksi berdasarkan prestasi akademik & nonakademik	Pembuatan Akun SNPMB : 16 Jan - 15 Feb 2023	-	-	
		Pengisian PDSS : 09 Jan - 09 Feb 2023	-	-	
		Pendaftaran SNBP : 14 - 28 Feb 2023	-	28 Maret 2023	
SNBT	Seleksi berbasis skor UTBK	Registrasi Akun SNPMB : 16 Feb - 03 Maret 2023	-	-	
		Pendaftaran UTBK-SNBT : 23 Maret - 14 April 2023	Gelombang 1 : 08 - 14 Mei 2023 Gelombang 2 : 22 - 28 Mei 2023	20 Juni 2023	
SM S1	Talent Scouting	27 Maret - 22 Juni 2023	Wawancara : 26 - 28 Juni 2023	04 Juli 2023	
	Prestasi Olahraga Unggul	27 Maret - 22 Juni 2023	CBT di Kampus : 28 Juni 2023 Uji Kecabangan : 28 Juni 2023	04 Juli 2023	
	Prestasi Akademik	27 Maret - 06 Juli 2023	-	13 Juli 2023	
	Prestasi Unggul	27 Maret - 06 Juli 2023	-	13 Juli 2023	
	Skor UTBK-SNBT	12 Juni - 15 Juli 2023	-	18 Juli 2023	
	CBT	di Kampus	29 Mei - 04 Juli 2023	10, 11, 12, 13 Juli 2023	18 Juli 2023
		di Domisili	14 Juni - 20 Juli 2023	24, 25, 26, 27 Juli 2023	31 Juli 2023
	RPL		Jadwal tersendiri		
Portofolio LN		Jadwal tersendiri			
Kerja Sama		Menyesuaikan			

Keterangan : Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi

ALUR PENDAFTARAN



1. Mengambil Kode Pendaftaran

Kode Pendaftaran diambil di laman <http://pmb.uny.ac.id> dengan mengisi nama, alamat, email, dan nomor telepon.



2. Melakukan Pembayaran

Pembayaran melalui Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI di seluruh Indonesia, atau Bank BPD DIY. PIN tercetak pada bukti pembayaran berupa 6 digit angka.



3. Melengkapi Pendaftaran

Login di <http://daftarpmb.uny.ac.id> menggunakan Kode Pendaftaran dan PIN pada bukti bayar. Isi seluruh form sesuai panduan.



4. Finalisasi Data

Setelah semua data pendaftaran diisi lengkap, lakukan finalisasi. Data yang sudah difinalisasi tidak dapat diubah.



5. Cetak Kartu Peserta

Peserta wajib mencetak Kartu Peserta sebagai bukti keikutsertaan SM S1 UNY.



6. Mengikuti Ujian

Peserta SM jalur CBT dan Prestasi OR Unggul wajib mengikuti tes CBT. Waktu ujian tercetak di Kartu Peserta.



7. Pengumuman Hasil Seleksi

Hasil seleksi diumumkan di <http://pmb.uny.ac.id>.